

**Strategi Pembiasaan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita  
(Studi Kasus: di Kelompok B2 RA Syihabuddin Malang)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

Lailatul Arofah

NIM. 220105110015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2026**

**Strategi Pembiasaan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita  
(Studi Kasus: di Kelompok B2 RA Syihabuddin Malang)**

**SKRIPSI**

Di ajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



**Oleh :**

Lailatul Arofah

NIM. 220105110015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2026**

# **LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

Strategi Pembiasaan Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Metode  
Bercerita (Studi kasus: di Kelompok B2 RA Syihabuddin Malang)

## **SKRIPSI**

Oleh

**LAILATUL AROFAH**

NIM : 220105110015

Telah Disetujui Pada Tanggal 21 Mei 2026

**Dosen Pembimbing,**



**Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag**

**NIP. 197310022000031002**

## LEMBAR PENGESAHAN

---

### LEMBAR PENGESAHAN

Strategi Pembiasaan Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui  
Metode Bercerita (studi kasus :Kelompok B2 RA Syihabuddin  
Malang)

#### SKRIPSI

Oleh

**LAILATUL AROFAH**

NIM : 220105110015

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK  
USIA DINI (S.Pd)  
Pada 26 Mei 2026

Susunan Dewan Penguji:

1. Penguji Utama

**Akhmad Mukhlis, MA**

NIP : 198502012015031003

2. Ketua Sidang

**Ainur Rochmah**

199012092020122003

3. Sekretaris Sidang

**Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag**

197310022000031002

Tanda  
Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Akhmad Mukhlis, MA**

NIP. 198502012015031003

## NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimili (0341) 552398

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220105110015  
Nama : LAILATUL AROFAH  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag  
Judul Skripsi : Analisis Pembiasaan Karakter Sopan Santun Pada Perkembangan Moral Anak Usia Dini di Kelompok B2 RA Syihabuddin Malang

#### JURNAL BIMBINGAN :

| TIDAK | Tanggal           | Deskripsi                       | Tahun Akademik   | Status          |
|-------|-------------------|---------------------------------|------------------|-----------------|
| 1     | 1 September 2025  | BAB 1                           | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 2     | 29 September 2025 | BAB 2                           | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 3     | 10 November 2025  | BAB 1-3                         | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 4     | 14 November 2025  | REVISI BAB 1-3                  | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 5     | 24 November 2025  | REVISI BAB 1-3                  | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 6     | 24 Desember 2025  | REVISI PROPOSAL SEMINAR SETELAH | Ganjil 2025/2026 | Sudah Dikoreksi |
| 7     | 12 Mei 2026       | BAB 4-5                         | Genap 2025/2026  | Sudah Dikoreksi |
| 8     | 19 Mei 2026       | REVISI BAB 5                    | Genap 2025/2026  | Sudah Dikoreksi |
| 9     | 21 Mei 2026       | BAB 4-5                         | Genap 2025/2026  | Sudah Dikoreksi |

Malang, 21 Mei 2026

Dosen Pembimbing



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

## LEMBAR TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainur Rochmah  
NIP : 199012092020122003  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : LAILATUL AROFAH  
NIM : 220105110015  
Konsentrasi : Perkembangan Nilai Agama dan Moral  
Judul Skripsi : **Penerapan Pembiasaan Karakter Sopan Santun Melalui Metode Bercerita Dalam Perkembangan Moral Anak Usia Dini di Kelompok B2 RA Syihabuddin Malang**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

| SIMILARTY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATION | STUDENT PAPER |
|-----------------|------------------|-------------|---------------|
| 12%             | 9%               | 8%          | 10%           |

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Mei 2026

UP2M



Ainur Rochmah

## PERYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Lailatul Arofah  
NIM : 220105110015  
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Penerapan Pembiasaan Karakter Sopan Santun Melalui Metode Bercerita Dalam Perkembangan Moral Anak Usia Dini di Kelompok B2 RA Syihabuddin Malang

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah di cantumkan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 17 Mei 2026

Pembuat Pernyataan



Lailatul Arofah

NIM. 220105110015

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SWA, yang mana beliau telah memberikan jalan yang gelap gulita menuju jalan yang terang benderang bagi seluruh umatnya.

Skripsi yang berjudul “ **Strategi Pembiasaan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita : Studi Kasus di Kelompok B2 RA Syihabuddin Malang**” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan untuk mengambil kemanfaatan ilmu yang telah penulis peroleh selama perkuliahan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, iringan do’a dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan utamanya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Miftahul Huda. M, Ag. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar, menyediakan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, serta memberikan masukan yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Malang, yang telah membimbing dan mendidik saya selama 4 tahun, ilmu, pengalaman, serta nilai-nilai yang telah diberikan tidak hanya membentuk pemahaman akademik, tetapi juga membangun karakter dan kesiapan saya dalam dunia pendidikan. Semoga segala ilmu yang di berikan bermanfaat dan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT.
6. Ibu Sandy Tergariyani Putri Santoso, M.Pd selaku Dosen Wali penulis yang penuh kesabaran, ketelatenan dalam membimbing mulai dari awal hingga perkuliahan akhir.

7. Kepala sekolah, guru, dan seluruh pihak di RA Syihabuddin Malang yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih atas bantuan, kerja sama dan kesempatan yang di berikan selama proses penelitian berlangsung.
8. Ayahanda tercinta, Bapak Rokhimun, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala pengorbanan, kerja keras, dan kasih sayang yang telah di berikan. Meskipun beliau dikenal sebagai sosok yang pendiam, namun perhatian dan tanggung jawabnya sangat besar dalam menyekolahkan anaknya hingga sampai pada tahap ini. Walaupun beliau hanya menempuh pendidikan sampai tingkat Sekolah Dasar, semangat dan tekad beliau dalam memberikan pendidikan terbaik menjadi inspirasi dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis. Semoga segala kebaikan, pengorbanan, dan doa beliau selalu mendapatkan balasan yang terbaik.
9. Ibu Khasanatul, sosok ibu yang luar biasa, gigih dan pekerja keras. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala kesabaran, kasih sayang, kerja keras dan pengorbanan yang di berikan. Meskipun beliau hanya menempuh pendidikan hingga Sekolah Dasar dan sempat memiliki keinginan untuk melanjutkan ke jenjang SMP namun terhalang oleh keterbatasan biaya, hal tersebut tidak mengurangi semangat beliau dalam memberikan yang terbaik bagi anaknya. Dukungan, do'a, dan perjuangan beliau menjadi kekuatan dan motivasi terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan ini. Semoga segala kebaikan dan pengorbananya mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.
10. Kakak tercinta, Dwi Ratna Sari, penulis ucapkan terima kasih atas segala dukungan, perhatian, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis. Sebagai satu-satunya kakak, beliau selalu hadir memberikan motivasi dan membantu penulis dalam menghadapi berbagai proses selama penyusunan skripsi ini. Dukungan yang di berikan menjadi salah satu kekuatan bagi penulis untuk terus berusaha dan menyelesaikan pendidikan ini.
11. Seluruh guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Entrepreneur Paciran Lamongan. terima kasih atas bimbingan, arahan, dan bantuan yang telah di berikan, khususnya dalam mengarahkan penulis pada proses pendaftaran perkuliahan hingga akhirnya penulis dapat berada di titik ini. Penulis juga merasa bangga dan bersyukur dapat menjadi alumni pertama yang melanjutkan pendidikan di UIN Malang. Semua ini tidak terlepas dari dukungan dan peran Bapak/Ibu guru.
12. Teman terbaik, Nora Ardilah, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang di berikan. Sejak SMP, SMA, hingga kuliah dengan

- jurusan yang sama, selalu menjadi teman yang setia menemani dalam setiap proses perjalanan pendidikan penulis. Kehadiran ,bantuan serta motivasi yang di berikan sangat berarti dan menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan mahasiswa/I Angkatan 2022 Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang tidak saya sebutkan namanya satu-persatu, terima kasih sudah memberikan banyak dukungan serta doa, sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
  14. Seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Jaka Ardiansyah Prasetya. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, yang selalu hadir memberikan dukungan, perhatian, dan semangat di setiap proses yang penulis lalui. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, penguat di saat lelah, dan penyemangat di saat hampir menyerah. Semoga pencapaian ini juga menjadi kebahagiaan dan kebanggaan untukmu.
  15. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri, Lailatul Arofah. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini, melewati lelah, air mata, dan proses yang tidak mudah. Terima kasih karena tidak menyerah, meskipun merasa ragu. Banyak hal yang sudah di jalani, hadapi dan diselesaikan sendiri. Selamat merayakan kecemasan-kecemasan berikutnya, selamat berpetualang di level selanjutnya dan selamat berperang dengan pertanyaan “kapan?” yang tidak ada ujungnya.

Malang, 20 Mei 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

|                                              |            |
|----------------------------------------------|------------|
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>       | <b>i</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>               | <b>ii</b>  |
| <b>NOTA PEMBIMBING .....</b>                 | <b>iii</b> |
| <b>LEMBAR TURNITIN .....</b>                 | <b>iv</b>  |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>              | <b>iv</b>  |
| <b>PERYATAAN KEASLIAN.....</b>               | <b>v</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                   | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                       | <b>xii</b> |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b> | <b>xiv</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                         | <b>xv</b>  |
| <b>ABSTRACT .....</b>                        | <b>xvi</b> |
| <b>BAB I.....</b>                            | <b>1</b>   |
| <b>PENDAHULUAN .....</b>                     | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang .....                      | 1          |
| B. Rumusan Masalah.....                      | 5          |
| C. Tujuan Penelitian .....                   | 5          |
| D. Manfaat Penelitian.....                   | 6          |
| <b>BAB II .....</b>                          | <b>8</b>   |
| <b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>                  | <b>8</b>   |
| A. Kajian Penelitian Relevan .....           | 8          |
| B. Kajian Teori .....                        | 11         |
| C. Kerangka Konseptual .....                 | 24         |
| <b>BAB III.....</b>                          | <b>25</b>  |
| <b>METODE PENELITIAN .....</b>               | <b>25</b>  |
| A. Pendekatan Jenis Penelitian.....          | 25         |
| C. Data dan Sumber data.....                 | 26         |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....             | 26         |

|                                              |           |
|----------------------------------------------|-----------|
| E. Instrumen Penelitian .....                | 27        |
| F. Analisis Data .....                       | 31        |
| G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....          | 31        |
| <b>BAB IV .....</b>                          | <b>33</b> |
| <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>33</b> |
| A. Deskriptif Data Penelitian .....          | 33        |
| B. Hasil Penelitian.....                     | 35        |
| C. Pembahasan Penelitian .....               | 46        |
| D. Keterbatasan Penelitian .....             | 49        |
| <b>BAB V .....</b>                           | <b>50</b> |
| <b>PENUTUP.....</b>                          | <b>50</b> |
| A. Kesimpulan.....                           | 50        |
| B. Saran .....                               | 51        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                  | <b>53</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                         | <b>59</b> |

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

|   |   |          |   |   |    |    |   |   |
|---|---|----------|---|---|----|----|---|---|
| ا | = | a        | ز | = | z  | ق  | = | q |
| ب | = | b        | س | = | s  | ك  | = | k |
| ت | = | t        | ش | = | sy | ل  | = | l |
| ث | = | ts       | ص | = | sh | م  | = | m |
| ج | = | j        | ض | = | dl | ن  | = | n |
| ح | = | <u>h</u> | ط | = | th | و  | = | w |
| خ | = | kh       | ظ | = | zh | هـ | = | h |
| د | = | d        | ع | = | ‘  | ء  | = | , |
| ذ | = | dz       | غ | = | gh | ي  | = | y |
| ر | = | r        | ف | = | f  |    |   |   |

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

## ABSTRAK

Arofah, Lailatul. 2026. **“Strategi Pembiasaan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus :di Kelompok B2 RA Syihabuddin Malang)”**. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembiasaan karakter sopan santun dalam perkembangan moral anak usia dini melalui metode bercerita di kelompok B2 RA Syihabuddin Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembiasaan karakter sopan santun melalui metode bercerita dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan guru menyampaikan cerita yang memuat nilai-nilai moral seperti sikap menghargai orang lain, berbicara dengan sopan, serta berperilaku santun dalam kehidupan sehari-hari. Strategi tersebut di perkuat melalui keteladanan guru serta pemberian penguatan positif kepada anak. Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi ini antara lain lingkungan sekolah yang kondusif dan kreativitas guru dalam menyampaikan cerita. Sementara itu, kendala yang dihadapi meliputi perbedaan karakter dan kemampuan anak serta kurangnya konsistensi pembiasaan di lingkungan keluarga. Dengan demikian, strategi pembiasaan karakter sopan santun melalui metode bercerita di nilai efektif dalam menunjang perkembangan moral anak usia dini.

**Kata kunci:** Karakter Sopan Santun, Metode Bercerita, Perkembangan Moral, Anak Usia Dini, Kualitatif

## ABSTRACT

Arofah, Lailatul. 2026. **"Strategies for Cultivating Polite Characters in Early Childhood Through Storytelling (A Case Study : in Group B2 of RA Syihabuddin Malang)."** Thesis. Department of Early Childhood Islamic Education (PIAUD), Faculty of Islamic Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

This study aims to examine strategies for cultivating polite characters in early childhood moral development through storytelling in Group B2 of RA Syihabuddin Malang. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis refers to the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification.

The results show that the strategy for cultivating polite characters through storytelling is implemented through three stages: planning, implementation, and evaluation. During the implementation stage, teachers convey stories containing moral values such as respect for others, speaking politely, and behaving politely in everyday life. This strategy is reinforced through teacher role models and positive reinforcement for children. Supporting factors in implementing this strategy include a conducive school environment and teacher creativity in telling the story. Meanwhile, obstacles faced include differences in children's character and abilities and a lack of consistent habituation within the family environment. Thus, the strategy of instilling polite character through storytelling is considered effective in supporting the moral development of early childhood.

**Keywords:** Polite Character, Storytelling Method, Moral Development, Early Childhood, Qualitative Research

## خلاصة

أروفا، ليلي. ٢٠٢٦. "استراتيجيات تنمية الأخلاق الحميدة في مرحلة الطفولة المبكرة من خلال سرد القصص: دراسة حالة في المجموعة ب ٢ من مدرسة ر. أ. شهاب الدين في مالانج". رسالة ماجستير. قسم التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة ، كلية التربية الإسلامية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف المبكرة ، على الرسالة: د. ح. مفتاح الهدى، ماجستير في الزراعة.

تهدف هذه الدراسة إلى بحث استراتيجيات تنمية الأخلاق الحميدة في مرحلة الطفولة المبكرة من خلال سرد القصص في المجموعة ب ٢ من مدرسة ر. أ. شهاب الدين في مالانج. تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي من خلال دراسة الحالة. وتم جمع البيانات عبر الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ويعتمد تحليل البيانات على نموذج مايلز وهوبيرمان، الذي يشمل اختزال البيانات وعرضها واستخلاص النتائج أو التحقق منها.

تُظهر النتائج أن استراتيجية تنمية الأخلاق الحميدة من خلال سرد القصص تُنفذ عبر ثلاث مراحل: التخطيط والتنفيذ والتقييم. خلال مرحلة التطبيق، ينقل المعلمون قصصًا تتضمن قيمًا أخلاقية كاحترام الآخرين، والتحدث بأدب، والتصرف بأدب في الحياة اليومية. وتُعزز هذه الاستراتيجية من خلال تقديم المعلمين نماذج يحتذى بها، والتشجيع الإيجابي للأطفال. ومن العوامل الداعمة لتطبيق هذه الاستراتيجية توفير بيئة مدرسية مناسبة، وإبداع المعلمين في سرد القصص. في المقابل، تشمل التحديات اختلاف شخصيات الأطفال وقدراتهم، وعدم وجود ترسيخ مستمر لهذه القيم في البيئة الأسرية. لذا، تُعتبر استراتيجية غرس الأخلاق الحميدة من خلال سرد القصص فعّالة في دعم النمو الأخلاقي في مرحلة الطفولة المبكرة.

**الكلمات المفتاحية:** الأخلاق الحميدة، أسلوب سرد القصص، التنمية الأخلاقية، الطفولة المبكرة، البحث النوعي

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Peran pendidikan sangatlah krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, di jelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk pengembangan kemampuan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan masyarakat serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan masyarakat mencakup keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, ketaqwaan, dan bertanggung jawab, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi warga negara (Sampara, Fahrul, and Rosmila 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mencerdaskan dan membentuk karakter, yang tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan bangsa.

Pendidikan karakter untuk anak-anak usia dini adalah proses yang bertujuan untuk membantu mereka mengasah semua potensi yang mereka miliki, ini berkaitan dengan bagaimana anak-anak memahami dan membentuk sikap serta perilaku yang menjadi kebiasaan, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari diri mereka Ketika dewasa (Hasanah 2022). Khususnya mengenai sikap sopan santun, yang mencerminkan rasa hormat, etika serta moral. meskipun tidak tertulis secara resmi, norma kesopanan dalam masyarakat menjadi aturan yang di terima luas karena membantu mengurangi konflik. Kesopanan dapat ditunjukkan melalui tingkah laku, sikap, dan cara bicara yang baik. Perilaku sopan pada anak sangat di pengaruhi oleh cara orang tua mengajarkan nilai-nilai positif, berkat kasih sayang dan perhatian dari orang tua, anak dapat menyerap dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Sikap sopan santun sangat terkait dengan moralitas (Az-Zahra et al. 2025).

Perkembangan moral yaitu salah satu aspek yang penting dalam pertumbuhan anak pada usia dini, tetapi sering kali kurang diperhatikan dibandingkan dengan perkembangan kognitif dan motoriknya. Sementara itu, pembentukan moral sejak dini menjadi dasar yang utama untuk karakter anak di masa mendatang. Anak-anak pada usia dini berada di fase penting untuk mengenali nilai-nilai, norma dan perilaku yang

sesuai di dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman mengenai berkembang moral anak sangat penting, terutama bagi pendidik dan orang tua (Juliana and Sitorus 2025). Anak-anak saat perlu dibimbing untuk memahami berbagai aspek tentang dunia dan isinya, serta untuk mengerti fenomena alam, sehingga mereka dapat menguasai keterampilan yang di perlukan untuk kehidupan di masyarakat. Interaksi dengan benda dan orang lain sangat penting untuk membantu anak mengembangkan kepribadian, karakter dan akhlak (Arifudin et al. 2021).

Penanaman karakter pada anak melalui nasihat dapat di lakukan penerapan story telling (bercerita). Story telling merupakan suatu mekanisme penyampaian cerita dengan menggunakan kata-kata, gambar, suara atau gerakan dengan maksud untuk mengkomunikasikan pesan atau mempengaruhi audiens. Implementasi story telling, baik dalam bentuk digital maupun manual telah menjadi pendekatan yang efektif pembentukan karakter anak usia dini (Dewi, Haryati, and Chandra 2023). Melalui pendekatan bercerita, guru dapat memberikan contoh konkret mengenai perilaku sopan santun, seperti mengucapkan terimakasih, meminta izin atau meminta maaf. Hal tersebut sangat penting mengingat pada usia dini, anak-anak belajar melalui proses imitasi dan pengulangan.

Dalam penelitian ini, terdapat hubungan dengan teori perkembangan karakter, konsep mengenai pendidikan karakter yang sering dipakai yaitu oleh Thomas Lickona, konsep tersebut menjelaskan bahwa karakter positif yang di bangun oleh seseorang diawali dengan *knowing*, *filling*, dan *action* hal tersebut akan mengajarkan pada pendewasaan dan memanusiakan individu. Dalam proses pembentukan karakter ini di lakukan oleh beberapa pihak yang menyertainya yaitu keluarga dan para guru pendidik (Susanti 2022). Menurut Kohlberg menjelaskan bahwa perkembangan moral memiliki tiga tahap umum. Pertama adalah penalaran moral prakonvensional di mana penalaran ini dipengaruhi oleh lingkungan eksternal, kedua adalah penalaran moral konvensional yang di bentuk berdasarkan standar otoritas yang sudah terinternalisasikan, dan ketiga adalah penalaran moral pasca konvensional di mana individu mengikuti prinsip moral internal dan mampu membuat keputusan antara norma moral yang bertentangan (Ibda 2023). Oleh karena itu, sebagai Langkah awal dalam pendidikan, terdapat metode pembiasaan pada siswa. Menurut Ramayulis, pembiasaan adalah cara untuk membentuk suatu kebiasaan atau perilaku tertentu pada anak peserta didik (Ulya 2020). Dengan demikian, melalui pembiasaan karakter anak dapat di tingkatkan menjadi lebih baik.

Di RA Syihabuddin Malang, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini, fokus utama adalah pada perkembangan menyeluruh untuk anak berusia 4 sampai 6 tahun. Dari pengamatan awal, di temukan adanya variasi dan praktik pembiasaan yang dilakukan. Contohnya, anak-anak sering kali menunjukkan empati dengan membagikan makanan kepada teman-teman mereka, yang mencerminkan nilai-nilai moral seperti keadilan dan solidaritas. Namun, terdapat juga perilaku tidak sopan yang muncul, seperti menggoda teman dengan cara mendorong atau mencubit, serta duduk dengan sikap yang tidak pantas selama kegiatan kelas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk membiasakan perilaku baik, tantangan yang ada seperti kurangnya konsistensi dalam pemberian dukungan atau pengaruh dari lingkungan luar tetap mempengaruhi perkembangan nilai moral anak. Maka dari itu, RA Syihabuddin Malang merupakan tempat yang ideal untuk meneliti cara-cara terbaik agar pembiasaan sopan santun dapat di optimalkan demi memperkuat dasar moral anak terutama di kelas B2. RA Syihabuddin Malang adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di kota Malang. Mereka menekankan perkembangan yang menyeluruh bagi anak berusia 4 sampai 6 tahun dengan visi “Terwujudnya pondasi awal anak cerdas, ceria dan memiliki akhlak mulia sesuai fitrahnya”. Misi mereka adalah “cerdas, ceria dan berakhlak mulia”, dengan program Pendidikan anak usia dini yang bertumpu pada “Fitrah keimanan”. Menurut Berkowitz dan Bier (2004) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mencakup pengajaran nilai-nilai moral secara langsung, menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung serta melibatkan seluruh komunitas sekolah, yang meliputi guru dan siswa (Suprijanto, Roni, and Nasution 2024). Oleh sebab itu, di RA Syihabuddin ini memiliki program yang berbasis fitrah keimanan sehingga anak-anak bisa belajar mengenai agama termasuk penanaman karakter sopan santun dalam perkembangan moral mereka. Berdasarkan observasi, penerapan pembiasaan sopan santun di rancang sebagai rutinitas harian yang di rancang secara konsisten. Sebagai contoh, anak-anak secara teratur di ajarkan untuk mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan, yang menjadi salah satu hal penting di sekolah. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti di RA Syihabuddin Malang.

Pemahaman yang mendalam mengenai elemen-elemen yang mempengaruhi tantangan dalam mengajar prinsip-prinsip agama serta moral kepada anak-anak di usia dini ini perlu di eksplorasi dan di teliti. Hal ini penting agar pendidik, orang tua, dan pihak terkait lainnya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara meningkatkan pendidikan moral bagi anak-anak (Nurkayatin, Yani, and Sya 2024). Maka dari itu,

penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berdampak pada efektivitas pengajaran sikap sopan santun dalam membentuk nilai-nilai moral anak di usia dini. Saputri (2023) menyatakan bahwa karakter yang baik harus diajarkan agar anak-anak dapat mematuhi ajaran agama, menjadi individu yang berbudi pekerti, dan salah satu ciri pentingnya adalah sikap sopan santun. Ulifah (2023) menambahkan bahwa penanaman sikap sopan santun juga dapat dilakukan melalui membaca istigfar Ketika siswa menggunakan kata-kata yang kurang sopan. Sesuai dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini, seperti yang di maksud ayat (2) berfokus pada aspek perkembangan anak yang meliputi: (a) nilai agama dan moral, (b) nilai Pancasila, (c) perkembangan fisik motorik, (d) kognitif, (e) bahasa dan (f) sosial emosional (Hidayat and Nurlatifah 2023). Ketika dibandingkan dengan praktik di RA Syihabuddin Malang, terdapat kesesuaian dalam peraturan dari kementrian dan juga mendorong integrasi antara Pendidikan agama dan pendidikan umum, yang terlihat dalam rutinitas di sekolah. Ursula et al. (2024) Menyatakan bahwa untuk meningkatkan perilaku sopan terhadap anak-anak, guru dapat menggunakan kegiatan yang mempunyai kesan moral dalam mengajarkan perilaku anak-anak, untuk alasan ini guru dapat menggunakan metode mengajar, contohnya seperti metode cerita. Kegiatan cerita adalah kegiatan yang di lakukan oleh seseorang secara verbal kepada orang lain menggunakan alat yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, isu atau hanya sebuah dongeng yang di kemas ataupun di susun dalam bentuk cerita yang dapat di dengar dengan nyaman. Melalui metode cerita tersebut dapat mengajarkan nilai moral melalui cerita interaktif yang mudah di pahami anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelompok B2 RA Syihabuddin Malang yang berjumlah 9 anak, ditemukan adanya variasi perilaku dalam penerapan sopan santun. Sebagian anak telah menunjukkan perilaku positif seperti berbagi dengan teman sebagai bentuk empati dan solidaritas. Namun, masih ditemukan perilaku kurang sopan seperti menggoda teman, mendorong, mencubit, serta sikap duduk yang kurang sesuai saat kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembiasaan telah dilakukan, masih terdapat kendala dalam konsistensi penerapan serta pengaruh lingkungan luar, terutama keluarga.

Selain itu, berdasarkan pengamatan awal diketahui bahwa strategi pembiasaan karakter sopan santun melalui metode bercerita belum diterapkan secara optimal. Padahal, metode ini memiliki potensi besar dalam membantu anak memahami dan

menginternalisasikan nilai-nilai moral secara lebih efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan pembiasaan karakter sopan santun melalui metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pembiasaan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus :di Kelompok B2 RA Syihabuddin Malang)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian sebagai berikut yaitu

1. Bagaimana penerapan pembiasaan karakter sopan santun dengan metode bercerita pada anak usia dini di kelompok B2 RA Syihabuddin Malang ?
2. Apa faktor yang mendukung pembiasaan karakter sopan santun melalui metode bercerita pada anak usia dini di kelompok B2 RA Syihabuddin Malang?
3. Apa faktor yang menghambat pembiasaan karakter sopan santun melalui metode bercerita pada anak usia dini di kelompok B2 RA Syihabuddin Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan penerapan pembiasaan karakter sopan santun dengan metode bercerita pada anak usia dini di kelompok B2 RA Syihabuddin Malang.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung pembiasaan karakter sopan santun melalui metode bercerita pada anak usia dini di kelompok B2 RA Syihabuddin Malang.
3. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat pembiasaan karakter sopan santun melalui metode bercerita pada anak usia dini di kelompok B2 RA Syihabuddin Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang di lakukan pastinya akan memberikan manfaat bagi seluruh objek yang ada di dalamnya, manfaat yang dapat di peroleh yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memperluas wawasan di bidang Pendidikan anak usia dini, khususnya terkait pembiasaan sopan santun dan perkembangan nilai moral, dengan menguji teori-teori
- b. Memberikan kontribusi ilmiah yang di berikan meliputi penguatan teori mengenai kaitan antara aktivitas pembiasaan sopan santun dengan kemajuan moral pada anak usia dini.
- c. Penelitian ini berfungsi sebagai rujukan teoritis untuk para peneliti lain guna merancang model, taktik atau metode pembiasaan dalam menanamkan nilai moral sejak awal perkembangan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru: penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan referensi bagi guru mengenai penerapan metode bercerita yang efektif dalam menanamkan karakter sopan santun serta membentuk perkembangan moral anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan: penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga dalam mengoptimalkan program pembiasaan karakter sopan santun melalui metode bercerita sebagai upaya meningkatkan perkembangan moral anak usia dini
- c. Bagi siswa dan orang tua : Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak didik dalam mengembangkan sikap sopan santun, seperti berbicara yang baik, menghormati guru dan teman, serta berperilaku sesuai norma. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pembiasaan karakter sopan santun sejak dini serta mendorong terjalinya kerja sama antara orang tua dan sekolah dalam mendukung perkembangan moral anak.
- d. Bagi Peneliti : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang

pembiasaan karakter sopan santun, metode bercerita, maupun perkembangan moral anak usia dini dengan sudut pandang yang berbeda.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Relevan**

Pada penulisan ini meliputi uraian yang terstruktur mengenai hasil dari penelitian sebelumnya, yang relevan dengan isu-isu yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

1. Penelitian relevan pertama dilakukan oleh Vina Indah Saputri (2023) dengan judul “Implementasi Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Lab School FITK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembentukan karakter sopan santun serta faktor pendukung dan penghambatnya pada anak usia dini di PAUD Lab School FITK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Subjek utamanya adalah siswa PAUD Lab School FITK UIN K.H Abdurrahman Wahid, sementara informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua, murid. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, verifikasi/Kesimpulan).
2. Penelitian relevan ke 2 dilakukan oleh Viola Indah Wahyuni (2024) dengan judul “Upaya Pembiasaan Perilaku Sopan Santun Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembiasaan perilaku sopan santun anak usia dini dan untuk mengetahui peningkatan pembiasaan perilaku sopan santun anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK). Subjek utamanya adalah kelas B2 di TK Muslimat NU Tabiyatut Tholabah Kranji, sementara informan dalam penelitian ini adalah guru dan murid. Analisis data menggunakan model Kemmis dan McTaggart, model tersebut terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi. Jenis penelitian ini menggunakan Tindakan kolaboratif.
3. Penelitian relevan ke 3 dilakukan oleh Ulifah (2023) dengan judul “Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun pada Anak Kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap sopan santun anak kelompok B di TK An Nur Surabaya, untuk mengetahui Upaya guru dalam menanamkan sikap sopan santun, dan mengetahui hambatan guru dalam

menanamkan sikap sopan santun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek utamanya adalah kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya. Sementara informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua, peserta didik. analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan dan verifikasi)

4. Penelitian relevan ke 4 di lakukan oleh Elsa Fazira Hasibuan (2019) dengan judul “Upaya Meningkatkan Sopan Santun Anak Melalui Kegiatan Pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nomor 10 di Kecamatan Medan Perjuangan”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sopan santun anak melalui kegiatan pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nomor. 10. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek utamanya adalah kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nomor. 10 di Kecamatan Medan Perjuangan. Sementara informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif ,siklus penelitiannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

**Tabel 2.1**

**Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>               | <b>Judul</b>                                                                                                           | <b>Persamaan</b>                                                                                                                                                       | <b>Perbedaan</b>                                                                                                                                                                                |
|-----------|---------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>1</b>  | <b>2</b>                  | <b>3</b>                                                                                                               | <b>4</b>                                                                                                                                                               | <b>5</b>                                                                                                                                                                                        |
| 1.        | Vina indah saputri (2023) | Implementasi Pembentukan sopan santun anak usia 4-5 tahun di PAUD Lab School FITK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan | Fokus pada pembiasaan karakter sopan santun di PAUD/TK, menggunakan metode deskriptif kualitatif, analisis data denfan model Miles dan Huberman, subjek anak usia dini | Fokus pada implementasi dan faktor pendukung/penghambat tanpa hubungan eksplisit dengan perkembangan moral, lokasi di daerah pekalongan. Tidak menekankan pada dimensi perkembangan moral anak. |

|    |                             |                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                    |
|----|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                             |                                                                                                                     | dengan informan guru/orang tua.                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                    |
| 2. | Viola indah Wahyuni (2024)  | Upaya Pembiasaan perilaku sopan santun anak usia dini di TK Muslimat NU Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan | Fokus pada pembiasaan sopan santun di TK, subjek anak usia dini kelompok B2, melibatkan guru sebagai informan.                                                                                             | Menggunakan metode PTK kolaboratif dengan analisis data dengan Model Kemmis dan McTaggart, fokus pada peningkatan perilaku tanpa dimensi moral. Dengan lokasi di Lamongan (TK NU). |
| 3. | Ulifah (2023)               | Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun pada Anak Kelompok B di TK Unggulan An-Nur Surabaya                  | Fokus pada Upaya menanamkan sopan santun di TK, menggunakan metode deskriptif kualitatif, analisis data dengan Miles dan Huberman, subjek anak kelompok B dengan informan guru, orang tua, kepala sekolah. | Fokus pada Gambaran sikap, Upaya guru dan hambatan tanpa hubungan dengan perkembangan moral, lokasi penelitian di Surabaya (TK umum), tidak memakai elemen moral.                  |
| 4. | Elsa Fazira Hasibuan (2019) | Upaya Meningkatkan Sopan Santun Melalui Kegiatan Pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul                                 | Fokus pada peningkatan sopan santun melalui pembiasaan di TK, subjek utama kelompok B,                                                                                                                     | Menggunakan metode PTK dengan analisis kualitatif-kuantitatif, fokus pada kegiatan pembiasaan tanpa dimensi moral, lokasi                                                          |

|  |  |                                                |                                                   |                                   |
|--|--|------------------------------------------------|---------------------------------------------------|-----------------------------------|
|  |  | Athfal Nomor.10 di Kecamatan Medan Perjuangan. | melibatkan guru, kepala sekolah sebagai informan. | penelitian di Medan (TK Aisyiyah) |
|--|--|------------------------------------------------|---------------------------------------------------|-----------------------------------|

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dalam penggunaan pendekatan kualitatif serta fokus pada pembiasaan sopan santun. Tetapi, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik menelaah pembiasaan karakter sopan santun di RA Syihabuddin Malang melalui metode bercerita sebagai strategi utama, terutama di lingkungan pendidikan yang berlandaskan nilai islam dan menekankan perkembangan moral anak usia dini. Dengan demikian, penelitian dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji efektivitas metode bercerita dalam membentuk kebiasaan sopan santun.

## B. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini mengintegrasikan ide-ide utama untuk mendukung analisis pembentukan karakter sopan santun yang berhubungan dengan perkembangan moral anak usia dini. Teori di pilih agar sesuai dengan topik penelitian, dengan fokus utama pada penerapannya dalam konteks RA Syihabuddin Malang sebagai Lembaga Pendidikan anak usia dini yang berbasis islam.

### 1. Karakter Sopan Santun

#### a. Pengertian karakter sopan santun

Karakter sopan santun adalah perilaku dan sikap yang sesuai dengan tradisi atau norma yang ada dalam masyarakat (Prastica and Krisphianti 2017). Sopan santun bukan hanya dilihat dari tindakan luar, tetapi juga melibatkan kesadaran dalam diri untuk berbuat baik kepada orang lain. Thomas Lickona menyatakan bahwa karakter yang baik didasari oleh pemahaman tentang kebaikan, niat untuk berbuat baik, serta tindakan baik yang di lakukan (Dalmeri 2014). Sopan santun menjadi panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks keluarga maupun di lingkungan sekitar, sehingga anak dapat bersosialisasi dengan lebih mudah di berbagai situasi, anak yang diajarkan sopan santun sejak dini cenderung lebih mudah bergaul dan memahami norma-norma yang berlaku di masyarakat (Wahyuni 2024). contoh kecil dari sopan santun termasuk mengucapkan “maaf” saat berbuat salah, berkata “tolong” saat

meminta bantuan, berkata “terima kasih” ketika menerima bantuan atau hadiah, serta menyapa atau meminta izin dengan berkata “permisi” ini adalah Langkah awal dalam mengajarkan sopan santun pada anak, meskipun penerapannya seringkali tidak maksimal dalam kehidupan sehari-hari mereka (Nurfadila, Rasmani, and Winarji 2022).

Menurut Van Hooft dalam bukunya, etika di artikan sebagai nilai, karakter dan etos baik individu maupun kelompok saat bertindak dengan keterbukaan dan kejujuran, tanpa menyembunyikan kebenaran (van Hooft 2014). Sementara itu Aristoteles menjelaskan etika sebagai konsep arete, yang sering di artikan sebagai kebajikan atau keutamaan. Aristoteles berpendapat bahwa kebajikan bukanlah sekedar ide yang abstrak, melainkan sebuah kondisi karakter yang mendalam, yang di dapat melalui praktik pemikiran yang konsisten dalam menyeimbangkan emosi dan tindakan. Kebajikan juga di pahami sebagai kualitas seperti keberanian, kesederhanaan dan keadilan yang di tumbuh melalui pilihan konstan antara ekspresi dan keinginan yang berlebihan atau kurang (Silalahi 2025). Oleh karena itu, kedua teori ini menekankan pentingnya nilai-nilai, karakter dan serta keutamaan yang dibentuk melalui latihan kejujuran, serta penalaran untuk mencapai karakter yang kuat seperti keberanian, kesederhanaan dan keadilan.

Menurut Jean Piaget, anak usia dini berada dalam tahap perkembangan moral yang di sebut “Heteronomous morality” pada fase ini, mereka menganggap bahwa aturan itu adalah sesuatu yang mutlak dan harus diikuti tanpa pengecualian. Dalam periode ini, mereka sangat bergantung pada petunjuk dari orang dewasa dan aturan yang ada di sekitar mereka. Namun, seiring dengan bertambahnya pengalaman hidup, mereka mulai menunjukkan kemampuan untuk berpikir lebih kritis tentang aturan tersebut. Mereka juga menyadari bahwa di dalam situasi tertentu, aturan bisa bersifat lebih fleksibel dan bisa disesuaikan (Safitri and Dewantoro 2025). Teori ini menekankan bahwa perkembangan moral berlangsung melalui permainan, pengalaman sosial, serta diskusi, di mana anak belajar mengenai nilai-nilai kejujuran dan keadilan.

Sopan santun merupakan unsur yang sangat penting dalam Pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk anak-anak berusia antara 0-6 tahun, berikut adalah penjelasan berdasarkan aspek-aspek utamanya.

#### 1) Pentingnya sopan santun dalam PAUD

Sopan santun adalah hal yang krusial bagi anak-anak. Sikap ini membantu mereka menciptakan hubungan yang positif dengan orang lain, dapat menciptakan suasana yang harmonis dan membuat orang di sekelilingnya merasa senang. Anak-anak

yang memiliki sopan santun yang baik juga biasanya lebih dihargai dan dicintai oleh orang lain. Selain itu, sopan santun mendorong anak untuk berkomunikasi dengan baik dan menyelesaikan berbagai permasalahan (Az-Zahra et al. 2025).

Mengajarkan sopan santun kepada anak sebaiknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan, seperti:

- a) Pembiasaan dimulai dari orang tua, misalnya ketika akan memasuki rumah mengucapkan salam
- b) Pencontohan berarti memberikan contoh nyata. Saat berinteraksi dalam keluarga, seperti saat meminta bantuan dari anak, sebaiknya orang tua menggunakan kata-kata sopan seperti “tolong” dan “terima kasih” alih-alih bersikap memerintah.
- c) Keterlibatan adalah tingkat partisipasi individu pada suatu produk atau layanan, mulai dari aspek kebutuhan hingga pengambilan Keputusan. Keterlibatan di sini merujuk kepada orang tua yang aktif dalam menanamkan sikap sopan santun di rumah.
- d) Penguatan yaitu mencakup berbagai bentuk respon yang termasuk dalam modifikasi perilaku guru terkait dengan perilaku anak. Tujuannya adalah memberikan informasi atau umpan balik kepada siswa tentang Tindakan mereka serta memberikan dorongan atau koreksi yang diperlukan.
- e) Kebersamaan dalam keluarga sangat penting untuk menerapkan sopan santun di rumah. Keluarga berperan besar dalam membentuk perilaku anak. Jika seorang anak lebih sering bersama orang tua, perilakunya akan berbeda dibandingkan dengan anak yang sering ditinggal orang tuanya.
- f) Membahas tentang penerapan sopan santun perlu dilakukan dengan menggunakan bahasa yang lembut agar tidak menyakiti perasaan anak. Dengan demikian, saat orang tua membahas sopan santun, anak dapat mengerti dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Lusianty, Marmawi, and Miranda 2015).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter yang harus diperkenalkan pada anak-anak, menurut Thomas Lickona, ada tiga pendidikan karakter yaitu melibatkan pengetahuan (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan tindakan (*moral action*), ketiga aspek tersebut berfungsi secara holistik, saling terkait dan harus diterapkan secara bersamaan. Jika hanya satu aspek maka pendidikan karakter belum dapat dikatakan berhasil. Pendidikan karakter bermula

dari ketidak tahuan menjadi pengetahuan, kemudian dari pengetahuan itu muncul kesadaran pentingnya nilai-nilai untuk dijunjung, yang akhirnya mendorong tindakan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut demi menjadi individu yang baik (Damariswara et al. 2021).

b. Komponen utama sopan santun

Perilaku sopan santun yaitu komponen pokok dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang berinteraksi, contohnya, ketika berbicara kepada orang yang lebih tua, hal tersebut bisa dihargai oleh banyak orang. Oleh karena itu, penting untuk mengutamakan aspek sopan santun (Wasriyani 2023). Kesopanan bisa berbentuk verbal dan non verbal. Kesopanan verbal adalah berkaitan dengan penggunaan bahasa, sementara non verbal berupa perilaku atau tindakan, bahasa menjadi tolak ukur seseorang dikatakan sopan yakni dengan mengucapkan “permisi, mohon maaf, terimakasih, dan lain sebagainya”. Adapun perilaku yang menunjukkan kesopanan seperti ekspresi wajah, postur tubuh tertutup di sertai gerakan kecil tangan, suara yang lembut, sentuhan, dan kedekatan (Syahriyah and Habibah 2023). Kedua komponen tersebut saling melengkapi, di mana komponen verbal memberikan konteks yang jelas, sedangkan komponen nonverbal memperkuat makna pesan dengan nuansa emosional dan naluri. Jika salah satu komponen tersebut tidak ada interaksi dapat terasa kurang baik, seperti saat seseorang mengucapkan “terima kasih” namun dengan sikap tubuh yang terlihat acuh.

c. Cara mengintegrasikan sopan santun dalam PAUD

Cara mengintegrasikan sikap sopan santun adalah dengan melakukan tindakan kecil yang mencerminkan kesopanan, seperti mengatakan “maaf” saat melakukan kesalahan, menggunakan kata “tolong” saat mencari bantuan, memberikan salam atau mengucapkan “permisi” dan mengucapkan “terima kasih” saat menerima bantuan atau hadiah. Semua ini merupakan bagian penting dari pengembangan sikap sopan santun anak, tetapi penerapannya sering kali tidak optimal dalam kehidupan sehari-hari mereka (Nurfadila et al. 2022). Keluarga memiliki peran yang besar dalam membentuk sikap anak, dalam penanaman keasopanan, peran orang tua sangat signifikan sebagai pendidik dan pembimbing di rumah. Lingkungan keluarga memberikan dampak pada cara berpikir dan karakter anak berbeda-beda. Di rumah, orang tua harus bersabar dalam mendidik anak sementara di sekolah, guru juga

memiliki peran yang sangat penting dalam membangkitkan sikap sopan. Pada dasarnya, guru menjadi teladan bagi para siswa. Di sekolah, guru dapat menerapkan budaya 5S, yang sangat penting untuk membangun sikap saling menghormati dan menghargai antara guru dan teman sebaya (Putri, Fauziyyah, and Dewi 2021).

Pada tahap perkembangan anak, pendidikan mengenal perilaku sopan dapat dilakukan dengan pendekatan belajar melalui permainan dalam langkah yang bertahap. Aktivitas positif yang dilakukan anak mampu membangun kebiasaan baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di komunitas. Cara membangun perilaku sopan santun meliputi: 1) umumnya anak-anak memiliki kemampuan baik untuk memahami dan mengenali orang lain atau teman mereka, baik dalam hal minat, keinginan maupun motivasi. 2) sering kali mereka menunjukkan kepribadian yang ekstrovert dan bisa menunjukkan charisma, sebab mampu menyakinkan orang lain dan cenderung bersikap diplomatis. 3) mereka cenderung menyukai kedamaian, harmoni, kerja sama dan menghindari konflik (Faridah, Fadillah, and Halida n.d.).

## 2. Perkembangan Moral Anak Usia Dini

### a. Pengertian perkembangan moral

Perkembangan moral pada anak usia dini merupakan keterkaitan kemampuan anak untuk memahami sikap atau nilai yang membedakan antara yang benar dan yang salah. Menurut Piaget (Sinolungan, 1997) menyatakan bahwa esensi dari moralitas adalah kecenderungan untuk menerima dan mengikuti suatu sistem aturan. Sementara itu, Kohlberg (Gunarsa, 1985) berpendapat bahwa aspek moral bukanlah sesuatu yang ada sejak lahir, melainkan sesuatu yang berkembang dan bisa dipelajari. Selain perilaku moral, ada juga perilaku tak bermoral, yaitu tindakan yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat karena sikap tidak setuju dengan norma sosial yang ada atau kurangnya rasa kewajiban untuk menyesuaikan diri, serta perilaku amoral dan nonmoral yang merupakan tindakan yang tidak memenuhi harapan sosial akibat ketidakpedulian atau pelanggaran terhadap norma kelompok sosial (Maharani 2014).

Perkembangan moral anak berhubungan dengan kemajuan aspek kognitif dan akan mengikuti tahapan usia yang sesuai dengan pola perkembangan moral. Di tahap kehidupan, aspek kognitif sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam memahami perilaku yang benar dan salah berdasarkan norma yang ada (Afiah and Haramain 2022). Pengembangan nilai moral berkaitan erat dengan budi pekerti anak dan harus menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu, guru perlu merencanakan

kegiatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan menggunakan media yang dapat membantu anak menginternalisasikan nilai moral, hal ini sangat penting, terutama bagi anak usia dini, di mana bermain dengan cara yang menarik dan menyenangkan dapat mendukung perkembangan moral mereka (Afnita and Latipah 2021).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral

Faktor yang terdapat dalam diri seorang anak adalah faktor utama yang mempengaruhi perkembangan moralnya, sedangkan faktor eksternal adalah unsur dari luar yang juga berperan dalam pertumbuhan moral tersebut. Kedua faktor ini saling terkait satu sama lain, karena setiap anak di lahirkan sebagai individu yang mandiri dan akan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, penting agar kedua faktor ini dikelola dengan baik untuk memastikan bahwa perkembangan moral pada anak-anak usia dini dapat berjalan dengan baik, sesuai harapan semua pihak (Fitri and Na'imah 2020). Selain itu, faktor perkembangan spiritual juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal, di mana faktor internal dalam perkembangan agama terkait dengan pewarisan, yaitu aktivitas bermain dan metode pembelajaran yang digunakan (Nst et al. 2022).

Sopan santun, yang merupakan dasar pembentukan karakter anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa hal dari luar, ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah dan media. Semua faktor ini sangat penting untuk membantu anak mengembangkan rasa empati dan kejujuran lewat interaksi sosial, di bawah ini adalah penjelasan tentang faktor-faktor utama tersebut:

1.) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral. Suasana yang aman, inklusif, dan mendukung dalam proses belajar mengajar nilai-nilai positif, dapat membuat siswa lebih terdorong untuk mengembangkan sikap dan tingkah laku yang baik. aspek fisik seperti kebersihan dan keteraturan, serta hubungan yang harmonis antara anggota sekolah, juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter positif siswa (Welianti and Sartono 2025). tidak hanya di sekolah, Pendidikan moral juga melibatkan banyak faktor yang dapat memengaruhi perkembangan moral seorang anak, karena guru memiliki peranan sebagai pengganti orang tua dalam konteks pendidikan di sekolah. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki keterampilan profesional demi tercapainya pendidikan yang

efektif (Daisy.Jp 2023). Maka dari itu, sekolah harus secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, baik dari segi kebersihan dan keteraturan fisik, maupun dari segi sosial seperti hubungan yang baik antara semua anggota sekolah, serta memastikan bahwa para guru berperan sebagai pendidik profesional yang dapat menanamkan nilai-nilai positif, ini bertujuan agar proses pendidikan dapat berfungsi secara efektif dalam membentuk karakter siswa yang baik untuk masa yang akan datang.

## 2) Faktor Lingkungan Keluarga

Pendidikan keluarga adalah usaha aktif yang dilakukan oleh orang tua, karena biasanya mereka merasa terdorong secara alami untuk membimbing dan mengarahkan, mengendalikan dan membimbing (*direction control and guidance*), konservatif (mewariskan dan mempertahankan cita-citanya), dan progressive membekali dan mengembangkan pengetahuan nilai dan keterampilan kepada anak-anak mereka agar bisa menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Umumnya, pendidikan dalam keluarga tidak muncul dari kesadaran atau pemahaman yang dapat melalui pengetahuan, melainkan merupakan peluang yang diberikan oleh kodrat untuk mendidik. Orang tua adalah sosok pertama yang dikenal oleh anak, dan mereka memainkan peran penting dalam pengembangan karakter anak, orang tua menanamkan sifat sopan santun kepada anak sejak usia dini dengan memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak terbiasa bersikap dan berbicara dengan santun (Ramadhan, Khamdun, and Ardianti 2024). Oleh karena itu, pendidikan dalam keluarga menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter anak. Interaksi awal dengan orang tua secara langsung membentuk perkembangan aspek-aspek seperti empati, kejujuran, serta norma-norma sosial lainnya, yang pada akhirnya membantu anak dalam menghadapi tantangan hidup di masa mendatang.

## 3) Faktor Media

Sosial media tidak berfungsi dalam mengembangkan sikap sopan siswa. Sebaliknya, sosial media dapat menghalangi dan dapat merusak sikap sopan yang telah ada dalam diri siswa. Peran keluarga sangat penting dalam manajemen dan pengaturan sosial media untuk membentuk sikap sopan anak-anak, pengelolaan ini dilakukan supaya penggunaan sosial media tidak menjadi hambatan bagi

keluarga dan sekolah dalam mendidik anak menjadi sopan (Amaruddin, Atmaja, and Khafid 2020). Oleh karena itu, sosial media tidak secara otomatis membangun sikap sopan siswa, tetapi justru dapat menjadi penghalang yang harus diatur oleh keluarga untuk menjaga dan memperkuat nilai yang diajarkan di sekolah.

c. Tantangan spesifik pada anak usia dini

Tantangan pada anak usia dini yaitu adanya egosentrisme yang ditemukan pada anak, bersamaan dengan keterbatasan mereka dalam pemahaman abstrak, menyulitkan mereka dalam memahami nilai moral seperti empati. Hal ini memperlihatkan adanya tantangan dalam implusivitas serta kebutuhan pendekatan yang lebih konkret, seperti penggunaan cerita atau permainan peran (Piaget and Barbelinherder 1966).

Tantangan-tantangan ini dapat menghambat pembentukan moral, karena sifat impulsif cenderung membuat anak melanggar norma-norma sosial, dan keterbatasan dalam memahami konsep abstrak juga meminta metode konkret, seperti cerita atau permainan peran. Di RA Syihabuddin Malang, para pendidik bisa mengatasi masalah ini melakukan aktivitas bermain yang menggabungkan ajaran Islam, seperti sabar dan empati, untuk memperkuat karakter positif melalui interaksi yang harmonis antara guru dan orang tua. Jika tantangan dapat diatasi, maka perkembangan moral anak bisa menjadi lebih lambat.

3. Pembiasaan Karakter Sopan Santun dalam Pendidikan

a. Pembiasaan berdasarkan teori pendidikan

Pembiasaan merupakan proses di mana kita berhenti memberi atau merespons suatu rangsangan yang di ulang-ulang (Ramadanti, Sary, and Suarni 2021). Pada Buku Montessori (2004) dinyatakan bahwa strategi pembiasaan (habit formation) dalam pendidikan anak usia dini dapat di analisis melalui teori-teori pendidikan yang menekankan lingkungan dan interaksi sosial. Model Montessori dan pendekatan Reggio Emilia adalah dua kerangka kerja yang relevan, karena keduanya memanfaatkan rutinitas harian untuk membentuk kebiasaan positif. Model ini mendukung pembiasaan positif dan menerapkannya melalui contoh seperti salam pagi untuk membangun disiplin dan penghormatan atau berbagi mainan untuk keterampilan sosial. Hawali (2025) mengatakan bahwa peran teori behaviorisme

dalam mengembangkan kebiasaan positif pada anak usia dini menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam pendidikan anak. Teori behaviorisme yang berfokus pada pengamatan dan pengukuran perilaku, menawarkan kerangka kerja yang jelas bagi pendidik dan orang tua untuk berperilaku baik melalui teknik-teknik penguatan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penerapan prinsip-prinsip behaviorisme seperti penguatan positif, terbukti efektif dalam mendorong anak-anak untuk mengadopsi kebiasaan positif yang akan bermanfaat bagi perkembangan sosial dan emosional mereka.

Dengan demikian, penggabungan pendekatan ini menghasilkan strategi komprehensif yang berarti bagi pendidik dan orang tua dalam membentuk kebiasaan baik secara berkelanjutan dan terstruktur.

b. Peran guru dan orang tua mengintegrasikan sopan santun

Guru dan orang tua memiliki peran dalam menanamkan nilai sopan santun melalui contoh perilaku, pembiasaan, komunikasi efektif, serta penegakan aturan. Di sekolah, guru memberi contoh keteladanan sopan santun serta membimbing siswa, sedangkan orang tua menjalankan peran seperti guru di rumah yang memastikan hal tersebut memberikan contoh dan dukungan sehari-hari. Berikut ulasan mengenai peran guru dan orang tua.

1.) Peran Guru

Sebagai seorang guru, mempunyai peranan besar dalam membentuk siswa di sekolah. Guru harus bisa menjadi teladan yang baik kepada siswanya agar mereka bisa melihat apa yang dilakukan oleh gurunya. Pada saat pembelajaran pun, guru harus bisa membuat pembelajaran menjadi menyenangkan agar anak tidak merasa bosan. Di sekolah juga mampu menerapkan kebiasaan 5S, yaitu sopan, santun, senyum, sapa, dan salam. Kebiasaan inilah yang harus di biasakan oleh guru kepada siswa agar mereka mempunyai budi pekerti dan tata krama yang baik. Selain itu, budaya 5S ini mengandung nilai yang baik pula seperti menghargai sesama, saling menghormati, serta mencintai (Putri et al. 2021). Peran guru yaitu sebagai konservator, pembina perilaku sopan santun, organisator, dan motivator. Cara yang dilakukan adalah dengan pemberian contoh teladan yang dimulai dari diri guru sendiri, sopan santun bukan hanya sekadar mematuhi aturan (norma) tetapi juga kesadaran mematuhi norma berlaku, manfaatnya yaitu menumbuhkan dan meningkatkan perilaku sopan santun diri dan budi pekerti yang sekarang

sudah mulai pudar terkikis oleh zaman (Nandang 2015). Akibatnya, melalui konsistensi dalam melaksanakan peran tersebut, guru berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang kokoh, yang memberikan manfaat tidak hanya di sekolah melainkan juga dalam rutinitas harian.

## 2.) Peran Orang tua

Peran orang tua sebagai pendidik dalam keluarga sangat penting, karena anak dalam perhitungan waktu lebih lama berada di rumah dari pada di sekolah. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa keluarga adalah “pusat pendidikan”, terutama bertanggung jawab atas pendidikan budi pekerti. Maksud dari pernyataan di atas yaitu pembentukan moral dan budi pekerti dengan harapan melalui pendidikan keluarga akan menjadikan anak yang bermoral mulia serta akan di kembangkan lebih lanjut dalam pendidikan di sekolah dan lingkungan masyarakat (Lusianty et al. 2015). Peran orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan sikap mental dan perilaku anak, dan anak itu sendiri sangat memerlukan perhatian yang lebih dari orang tua. Orang tua dalam mengasuh, membesarkan, dan mendidik anak di tuntut untuk memberikan yang terbaik. Hal ini merupakan suatu tugas mulia yang tentunya tidak lepas dari berbagai halangan dan rintangan (Damsy, Supriyadi, and Rivaei 2014).

### c. Tantangan dalam pembiasaan karakter sopan santun

Pembiasaan dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD) merujuk pada proses membentuk kebiasaan positif seperti disiplin, kebersihan, maupun interaksi sosial melalui rutinitas harian. Tantangan utamanya adalah

#### 1) Inkonsistensi

##### a) Kurangnya konsistensi di rumah

Salah satu penghambat utama yaitu kurangnya konsistensi dalam penerapan nilai dan kebiasaan di rumah. Banyak orang tua belum mampu melanjutkan pembiasaan yang sudah diajarkan di sekolah karena kesibukan, kurangnya kesadaran atau perbedaan pola asuh.

##### b) Guru yang kurang adaptif

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh kasih sayang. Namun, dalam praktiknya, masih di temukan guru bersikap terlalu keras, tidak sabar, atau kurang memahami kebutuhan emosional anak usia dini. Sikap seperti itu dapat menimbulkan

rasa takut, menurunkan kepercayaan diri, dan menghambat perkembangan karakter anak (Qoyimah 2025).

Untuk mengatasi tersebut, di perlukan kolaborasi antara sekolah, keluarga untuk memastikan pembiasaan yang efektif dan mendukung perkembangan karakter anak secara holistik.

## 2) Pengaruh eksternal

Media sosial dan pengaruh budaya asing dapat memengaruhi perilaku anak-anak, termasuk dalam aspek sopan santun dan moral. Keadaan ini mendorong perlunya pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan penurunan sikap dan perilaku sopan santun di kalangan siswa. Sikap sopan santun mencakup kemampuan berinteraksi dengan baik dan menghormati orang lain, namun kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa siswa yang menunjukkan perilaku tidak sopan, baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal tersebut dapat di sebabkan oleh berbagai faktor seperti pengaruh keluarga, lingkungan sekolah, dan media sosial. Faktor tersebut berpotensi merusak hubungan antar individu dan menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif (Laurentius et al. 2025).

### a. Metode bercerita

#### 1. Metode cerita dalam pembiasaan

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan cerita. Melalui metode cerita anak dapat pengalaman serta pengetahuan yang akan disampaikan melalui cerita lisan, selain itu metode bercerita dapat membantu anak dalam mengembangkan dan melatih kemampuan (Palakiah, Elnawati, and Poppyariyana 2024). Sedangkan menurut Ponglimbong dan Talo (2024) Metode bercerita adalah strategi pendidikan atau komunikasi yang menggunakan narasi untuk mengkomunikasikan fakta, kepercayaan, atau ide tertentu.

Pada Buku Psikologi ceita menyatakan Bertutur tentang cerita (bercerita/ mendongeng) kini telah menjadi salah satu bagian formal pendidikan dini dan pendidikan dasar. Bahkan, beberapa lembaga sekolah sekaranf tidak akan ragu mengirimkan tenaga pendidiknya untuk mengikuti khursus bercerita. Pada berbagai hasil penelitian, cerita disebut memiliki fungsi yang sangat baik untuk pengembangan keaksaraan, pengembangan kepribadian, kesadaran sosial, pengaturan emosi, dan kreativitas. Metode bercerita dianggap efektif untuk meningkatkan pemahaman dan

kualitas akademik siswa dalam berbagai jenis keilmuan (Mukhlis 2023). Bercerita atau mendongeng menjadi bagian penting dalam pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar, bahkan guru dilatih khusus untuk menguasainya. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan bahasa, membentuk kepribadian, menumbuhkan kesadaran sosial, mengola emosi, serta mengembangkan kreativitas anak. Oleh karena itu, bercerita dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kualitas akademik siswa secara menyeluruh.

Metode bercerita muncul sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak. Metode ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar anak dengan menanamkan nilai-nilai budaya, moral, dan intelektual (Hasanah, Mulyono, and Kuncoro 2024). Dalam proses tersebut dapat meningkatkan daya ingat, imajinasi serta kemampuan berpikir kritis pada anak.

Pendekatan ini juga di dukung oleh lingkungan sekolah yang mendukung, di mana narasi cerita dimanfaatkan untuk menyatukan Pelajaran bahasa, seni, dan aspek sosial-emosional, sehingga anak-anak dapat menikmati proses belajar sambil memperoleh pendidikan yang bermakna.

## 2. Media bercerita

Tahap dalam pelaksanaan metode bercerita diawali dengan mempersiapkan perlengkapan hingga proses kegiatan berlangsung. Tahapan persiapan dilakukan untuk menentukan cerita yang akan dipilih serta menyiapkan alat dan materi yang nantinya akan di manfaatkan, sementara pada tahap pelaksanaan dikerjakan Ketika pendidik telah merasa siap memberikan cerita di kelas, di hadapan anak-anaknya. Pada tahap pelaksanaan mempunyai beberapa tahapan lagi yaitu tahap guru mengondisikan kelas sampai pada tahap penyampaian cerita. Proses bercerita berlangsung juga terdapat kegiatan tanya jawab yang berfungsi untuk menstimulasi anak dalam kemampuan berbicara (Hidayati, Rahmawati, and Dewi 2022). Dengan persiapan yang baik serta langkah-langkah pelaksanaan yang tertata, guru dapat mengoptimalkan manfaat metode ini, seperti meningkatkan rasa percaya diri anak, memperkaya kosakata, dan menumbuhkan empati melalui cerita. Hal ini menjadi metode tersebut efektif untuk perkembangan anak usia dini, selama penerapan disesuaikan dengan kebutuhan kelas.

## 3. Tujuan metode bercerita

Melalui metode bercerita anak di bekali dengan pemahaman akan nilai benar dan salah, pantas atau tidak pantas, dan dilatih dalam kegiatan bermain agar mereka terampil dalam memilih dan menentukan sikap yang tepat sebagai wujud transpotasi pendidikan mengubah watak dari yang tidak baik menjadi baik, agar dapat menumbuhkan perilaku-perilaku positif lainnya (Fauzri 2021). Oleh karena itu, metode bercerita di kelas B2 RA Syihabuddin Malang bukan sekedar sarana hiburan, melainkan juga alat pendidikan transformatif yang ampuh untuk membina karakter anak dengan di perkaya wawasan mengenai nilai baik dan buruk, serta perilaku yang layak atau tidak melalui kisah-kisah, anak-anak diasah kemampuan bermainnya agar bisa memilih dan menetapkan sikap yang sesuai. Proses tersebut akan mengubah sifat buruk menjadi baik, sehingga merangsang munculnya perilaku positif lainnya, seperti rasa empati, tanggung jawab, dan kolaborasi, yang krusial bagi perkembangan sosial emosional mereka dalam suasana sekolah yang mendukung.

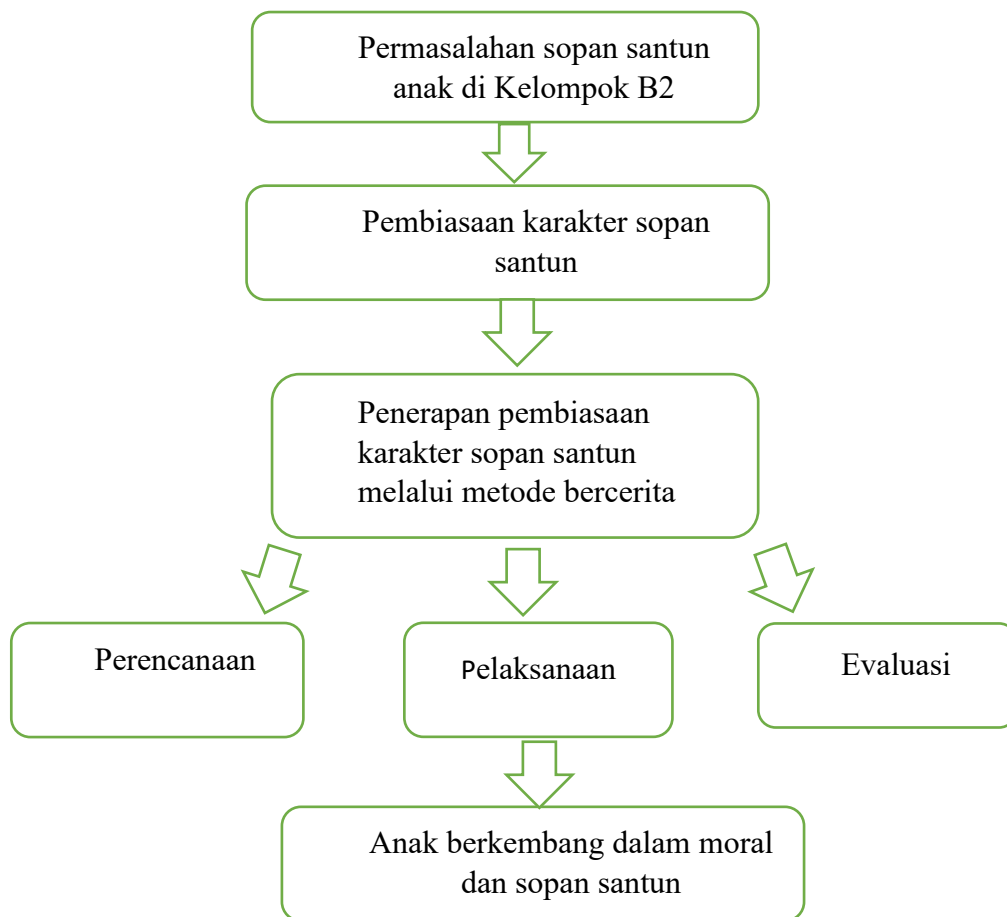
#### 4. Hubungan dengan sopan santun dan moral

Menurut Dediknas salah satu metode yang tepat untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini, yaitu melalui metode bercerita. Mendefinisikan bahwa metode bercerita adalah cara bertutur kata menyimpan cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan, dalam upaya ataupun memberikan hal baru pada anak (Susanti, Nurtiani, and Zamana 2021). Oleh karena itu, penerapan metode bercerita dalam dunia pendidikan anak usia dini, seperti di RA Syihabuddin Malang, merupakan strategi utama untuk menumbuhkan nilai-nilai moral dan agama secara efektif melalui narasi lisan yang menarik serta penuh pembelajaran.

### C. Kerangka Konseptual

Peneliti menggunakan kerangka konseptual dengan maksud mempermudah peneliti untuk menjelaskan Gambaran dari penelitian yang berjudul “*Strategi Pembiasaan Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita (Studi Kasus :di Kelompok B2 RA Syihabuddin Malang)*”. Selain itu manfaat lainnya adalah mempermudah pembaca untuk memahami alur dari penelitian yang di lakukan.

**Tabel 2.2**  
**kerangka konseptual**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut (Ardiansyah, Risnita, and Jailani 2023). Pendekatan tersebut di pilih karena penelitian ini untuk mengamati secara intensif strategi pembiasaan karakter sopan santun melalui metode bercerita studi kasus anak usia dini di Kelompok B2 RA Syihabuddin Malang. Pendekatan ini di anggap efektif untuk menghasilkan data yang lebih tepat dalam bentuk deskriptif naratif, bukan data kuantitatif.

Penelitian ini untuk memahami konteks serta aktivitas pembiasaan sopan santun yang di lakukan oleh guru, serta cara anak mengekspresikan perilaku moral mereka dalam kegiatan harian di sekolah. Peneliti melaksanakan observasi menyeluruh terhadap aktivitas pembiasaan dan respon perilaku anak yang muncul selama proses belajar serta interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Dalam penelitian ini di fokuskan pada kelompok B2 RA Syihabuddin Malang, pemilihan kelas B2 didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: (1) kelas tersebut merupakan kelompok usia 5-6 tahun yang berada pada tahap perkembangan moral yang mulai berkembang secara signifikan, (2) guru di kelas B2 secara aktif menerapkan pembiasaan karakter sopan santun melalui metode bercerita dalam kegiatan sehari-hari, (3) kemudahan akses peneliti dalam melakukan observasi secara intensif dan berkelanjutan.

Selain itu, jumlah peserta didik pada kelompok B2 RA Syihabuddin Malang sebanyak 9 anak, yang terdiri laki-laki dan perempuan. Jumlah tersebut dinilai cukup representative dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan secara mendalam terhadap setiap individu, khususnya terkait perkembangan moral dan pembiasaan sopan santun.

## **B. Data dan Sumber data**

### **1. Data**

Data yang di peroleh dalam penelitian ini bersifat primer, di kumpulkan secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah di RA Syihabuddin Malang, yang memiliki peran krusial dalam implementasi pembiasaan karakter sopan santun pada anak. Data juga berasal dari pengamatan terhadap respons anak selama aktivitas, seperti berdoa, berkomunikasi dengan guru atau teman, serta partisipasi dalam rutinitas sekolah.

Peneliti juga memanfaatkan data sekunder yang terdiri dari dokumentasi pendukung, termasuk catatan aktivitas, gambar kegiatan anak, serta arsip sekolah yang relevan dengan penerapan moral dan pembiasaan sopan santun.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini di kumpulkan melalui wawancara terbuka yang terstruktur dan mendalam, observasi tersembunyi, serta dokumentasi sebagai data pendukung sekunder. Wawancara terbuka di lakukan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan transparan, sehingga memungkinkan peneliti mengeksplorasi data secara intensif berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dalam proses ini, peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kepada narasumber. Adapun observasi merujuk pada pengumpulan data secara langsung melalui pengamatan terhadap situasi yang berkaitan dengan analisis pembiasaan karakter sopan santun pada perkembangan moral anak usia dini. Selain itu, dokumentasi berupa foto-foto aktivitas anak, serta referensi dari jurnal, buku dan sumber online lainnya, di gunakan sebagai data sekunder untuk memperkuat validitas temuan penelitian.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik berikut:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis terhadap aktivitas manusia dan pengaturan fisik di mana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas yang bersifat alami untuk menghasilkan fakta (Pratiwi et al. 2024). Dalam penelitian ini digunakan observasi jenis partisipasi. Peneliti menganalisis perilaku subjek melalui pengamatan terhadap kegiatan guru yang berkaitan dengan pembiasaan

karakter sopan santun pada siswa. Selain itu, peneliti juga mengevaluasi efektivitas pembiasaan karakter sopan santun dengan metode pembiasaan di kelompok B2 RA Syihabuddin Malang, serta mencapai hasil yang di terapkan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah tatap muka interpersonal di mana satu orang (pewawancara) mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang yang di wawancarai untuk mendapatkan jawaban atas masalah penelitian (Devi et al. 2024). Penelitian ini menerapkan wawancara terbuka dengan format terstruktur. Lembar wawancara yang memuat serangkaian pertanyaan yang sudah disiapkan untuk mengumpulkan data dari guru mengenai pendekatan pembiasaan karakter sopan santun melalui metode pembiasaan pada siswa di kelompok B2 RA Syihabuddin Malang.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang di perlukan melalui data yang telah tersedia. Dokumentasi di gunakan untuk mencatat catatan tertulis di lapangan (Apriyanti, Lorita, and Yusuarsono 2019). Penelitian ini mengumpulkan dokumentasi berupa foto atau gambar yang menggambarkan kegiatan siswa selama proses belajar, baik di dalam ruang kelas maupun di luar, serta kegiatan guru saat menerapkan karakter sopan santun dengan metode pembiasaan. Di samping itu, beberapa dokumen pendukung lain di sertakan sebagai bahan referensi tambahan di Kelompok B2 RA Syihabuddin Malang.

## **D. Instrumen Penelitian**

Sebelum memulai pengumpulan data, persiapkan instrument yang tepat sangat di perlukan untuk mendapatkan informasi yang relevan. Sesuai dengan metode pengumpulan data dalam penelitian ini, instrument yang di terapkan mencakup panduan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Indikator yang di pakai oleh peneliti merujuk pada teori yang di ajukan oleh Thomas Lickona di Kelompok B2 RA Syihabuddin Malang.

**Tabel 2.3****Matriks Pengumpulan Data di RA Syihabuddin Malang**

| <b>No</b> | <b>Jenis Data</b>                     | <b>Instrumen Pengumpulan Data</b> | <b>Aspek yang diuji</b>                                                        | <b>Metode Pengumpulan data</b>                              | <b>Sumber Data</b> |
|-----------|---------------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|--------------------|
| 1         | Karakter sopan santun anak (Perilaku) | Observasi                         | Sopan santun anak dalam berinteraksi dengan guru dan teman                     | Mengamati secara langsung kegiatan anak di kelas            | Anak-anak          |
| 2         | Karakter sopan santun anak (perilaku) | Observasi                         | kebiasaan anak menunjukkan sikap menghormati guru dan teman                    | Mengamati secara langsung kegiatan belajar dan bermain anak | Anak-anak          |
| 3         | Pembiasaan karakter sopan santun      | Wawancara                         | Penerapan pembiasaan karakter sopan santun melalui metode bercerita di sekolah | Wawancara dengan guru kelas                                 | Guru kelas         |
| 4         | Respon anak terhadap pembiasaan       | Wawancara                         | Tanggapan dan perilaku anak terhadap penerapan pembiasaan sopan santun         | Wawancara dengan guru kelas                                 | Guru kelas         |

|   |                         |             |                                                                                                            |                              |                          |
|---|-------------------------|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|--------------------------|
|   |                         |             |                                                                                                            |                              |                          |
| 5 | Perkembangan moral anak | Dokumentasi | catatan perkembangan moral dan kebiasaan sopan santun anak selama penelitian (foto, catatan harian, video) | Dokumentasi kegiatan sekolah | Guru kelas dan anak-anak |

Indikator di susun berdasarkan teori Thomas Lickona (moral knowing, moral feeling, dan moral action)

**Tabel 2.4**

**Hasil Observasi pembiasaan karakter sopan santun RA Syihabuddin Malang**

| No                                | Indikator                                                                         | Capaian |    |     |     |
|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|---------|----|-----|-----|
|                                   |                                                                                   | MB      | BB | BSH | BSB |
| Moral Knowing (Pengatahuan Moral) |                                                                                   |         |    |     |     |
| 1.                                | Anak mengetahui pentingnya mengucapkan salam kepada guru dan teman                |         |    |     | V   |
| 2.                                | Anak mengetahui kata-kata sopan yang di gunakan dalam berbicara sehari-hari       | V       |    |     |     |
| 3.                                | Anak memahami perbedaan perilaku sopan dan tidak sopan                            |         |    | V   |     |
| 4.                                | Anak mengetahui kapan dan kepada siapa harus mengucapkan terimakasih atau permisi | V       |    |     |     |

| Moral Feeling (Perasaan Moral) |                                                                                   |   |  |   |   |
|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|---|--|---|---|
| 5.                             | Anak menunjukkan rasa hormat kepada guru dan teman saat berbicara                 |   |  |   | V |
| 6.                             | Anak tampak merasa bersalah Ketika melakukan kesalahan                            | V |  |   |   |
| 7.                             | Anak merasa senang Ketika dipuji karena sikap sopan                               | V |  |   |   |
| 8.                             | Anak menunjukkan empati terhadap teman yang sedang sedih atau kesulitan           |   |  | V |   |
| Moral Action (Tindakan Moral)  |                                                                                   |   |  |   |   |
| 9.                             | Anak mengucapkan salam ketika datang dan pulang dari sekolah                      |   |  | V |   |
| 10.                            | Anak berbicara dengan sopan kepada guru dan teman (tidak mengejek atau membentak) | V |  |   |   |
| 11.                            | Anak membantu teman atau guru tanpa di minta                                      |   |  |   | V |
| 12.                            | Anak menunggu giliran saat berbicara atau bermain dengan teman                    | V |  |   |   |

Instrument observasi ini digunakan untuk mengetahui penerapan pembiasaan karakter sopan melalui metode bercerita pada perkembangan moral anak usia dini dengan mengacu pada tiga komponen karakter menurut Thomas Lickona, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan Tindakan moral.

## E. Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode analisis data yang di rancang oleh Miles dan Huberman, yang mencakup proses interaksi dan terus menerus sampai data yang dapat di peroleh. Metode tersebut melibatkan tiga komponen utama, yakni reduksi data yaitu proses memilih dan menyederhanakan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan memfokuskan pada hal-hal yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya penyajian data yaitu dilakukan dengan menyusun data secara tersruktur dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Pada tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis untuk mengetahui strategi pembiasaan karakter sopan santun anak usia dini melalui metode bercerita di B2 RA Syihabuddin.

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data mencakup pengecekan apakah temuan yang di hasilkan konsisten dengan data dan sesuai dengan konteks penelitian (Yufrinalis et al. 2023). Triangulasi dalam penelitian ini digunakan untuk menjamin keabsahan dan validitas data yang diperoleh. Peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti kepala sekolah, guru kelas B2, dan hasil pengamatan terhadap anak. Data dari wawancara kemudian diverifikasi dengan hasil observasi dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaian informasi, Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara dicocokkan dengan hasil observasi di lapangan serta diperkuat dengan dokumentasi kegiatan. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih akurat, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan.

- i. Triangulasi penanaman sopan santun

**Tabel 2.5**

**Triangulasi data penelitian**

| Sumber data | Hasil data                                                       | Pemadatan                                   |
|-------------|------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|
| Wawancara   | Guru dan kepala sekolah menyatakan bahwa pembiasaan sopan santun | Pembiasaan karakter dilakukan secara rutin. |

|             |                                                                            |                                                                                         |
|-------------|----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
|             | dilakukan setiap hari melalui salam, doa, dan interaksi.                   |                                                                                         |
| Observasi   | Anak terbiasa mengucapkan salam, antri, dan berbicara sopan saat di kelas. | perilaku sopan santun terlihat dalam kegiatan sehari-hari.                              |
| Dokumentasi | Terdapat program pembiasaan dalam kurikulum dan kegiatan sekolah           | sekolah memiliki program terstruktur dalam pembentukan karakter                         |
| Kesimpulan  |                                                                            | pembiasaan karakter sopan santun diterapkan secara konsisten dan terprogram di sekolah. |

ii. Triangulasi metode bercerita

| Sumber data | Hasil data                                                                                      | Pemadatan                                                                   |
|-------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| Wawancara   | Guru menggunakan cerita Islami, dongeng, dan kisah teladan untuk menanamkan nilai sopan santun. | bercerita sebagai metode utama penanaman karakter.                          |
| Observasi   | Guru menyampaikan cerita dengan pesan moral kepada anak.                                        | metode bercerita digunakan dalam pembelajaran.                              |
| Dokumentasi | Tersedia buku cerita dan media pembelajaran                                                     | di dukung oleh fasilitas sekolah.                                           |
| Kesimpulan  |                                                                                                 | metode bercerita efektif dan di dukung oleh media dalam penanaman karakter. |

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian bab IV dari penelitian ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang di peroleh dari berbagai sumber informasi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penjelasan tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penemuan budaya sekolah yang rutin dilakukan dalam rangka membangun penerapan karakter sopan santun melalui metode bercerita dalam perkembangan moral anak usia dini di kelompok B2 RA Syihabuddin Malang. Data yang diharapkan dapat membantu pembaca memahami fokus penelitian dan menemukan Solusi yang sesuai dengan pernyataan utama.

#### **A. Deskriptif Data Penelitian**

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

RA Syihabuddin Malang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menekankan pembinaan karakter Islami mulai dari tahap awal. Lembaga ini menetapkan visi dan misi untuk menghasilkan generasi yang cerdas, ceria serta memiliki akhlak mulia. Proses pembelajaran di RA Syihabuddin Malang disusun secara sistematis dengan memadukan nilai-nilai moral keagamaan ke dalam setiap aktivitas, di antaranya menggunakan Teknik bercerita sebagai salah satu cara mengajar.

Kelompok B2 mencakup anak-anak berusia 5-6 tahun sebanyak 9 siswa, yang beragam dari sisi kemampuan maupun asal-usul keluarga. Pendidikan berfungsi secara proaktif dalam mengarahkan dan menanam nilai sopan santun melalui rutinitas pembiasaan yang bervariasi.

Fasilitas dan prasarana di RA Syihabuddin Malang yang disediakan sudah memadai untuk mendukung kegiatan, seperti ruangan kelas yang nyaman, alat bantu belajar, buku cerita untuk anak, serta suasana sekolah yang mendukung proses pendidikan.

##### **2. Paparan data penelitian**

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh melalui Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti memaparkan hasil terkait strategi pembiasaan karakter sopan santun anak usia dini melalui metode bercerita studi kasus kelompok B2 RA Syihabuddin Malang sebagai berikut:

###### **a. Hasil observasi**

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa pembentukan karakter sopan santun dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan rutin harian. Anak-anak dibiasakan untuk mengucapkan salam saat datang dan pulang, serta menggunakan ungkapan sopan seperti “tolong”, “maaf”, dan “terima kasih” dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, anak juga diarahkan untuk bersikap hormat kepada guru dan teman, misalnya dengan mendengarkan ketika orang lain berbicara dan tidak mengganggu.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru secara rutin menerapkan metode bercerita atau di sebut *read aloud* sebagai sarana untuk menanamkan nilai moral. Saat kegiatan berlangsung, anak-anak terlihat antusias, fokus, dan tertarik terhadap cerita yang disampaikan. Melalui cerita tersebut, anak mampu memahami pesan moral serta mencontoh perilaku positif dari tokoh dalam cerita. Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita efektif digunakan dalam penanaman nilai sopan santun pada anak usia dini.

#### **b. Hasil wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, diperoleh informasi bahwa metode bercerita berperan penting dalam pembentukan karakter sopan santun anak. Guru menyampaikan bahwa anak lebih mudah memahami serta mengingat nilai moral jika disampaikan melalui cerita dibandingkan dengan penjelasan langsung. Cerita yang menarik membantu anak dalam menginternalisasi nilai seperti menghargai orang lain, bersikap sopan, dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru menegaskan bahwa pembentukan karakter memerlukan proses yang berkelanjutan dan tidak dapat dilakukan secara instan. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten setiap hari akan membantu menanamkan kebiasaan positif pada anak. Di samping itu peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter, karena nilai-nilai yang diajarkan di sekolah perlu diperkuat kembali di lingkungan keluarga.

#### **c. Hasil dokumentasi**

Data dokumentasi yang diperoleh menunjukkan berbagai kegiatan yang mendukung pembiasaan karakter sopan santun. Dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan memperlihatkan pelaksanaan kegiatan bercerita oleh guru, interaksi yang positif antara anak dan guru, serta rutinitas harian seperti berdoa, bersalaman, dan bermain bersama.

Dalam dokumentasi tersebut juga terlihat bahwa anak mampu berinteraksi dengan baik, seperti berbagi, bekerja sama, dan saling menghormati. Hal ini menjadi bukti bahwa pembiasaan karakter sopan santun benar-benar diterapkan dalam kegiatan sehari-hari dan tidak hanya bersifat teoritis.

Berdasarkan ketiga sumber data tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembiasaan karakter sopan santun anak usia dini melalui metode bercerita studi kasus kelompok B2 RA Syihabuddin Malang telah terlaksana dengan baik, konsisten, serta didukung oleh peran guru dan orang tua.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Pembiasaan Karakter Sopan Santun Melalui Metode Bercerita**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembiasaan karakter sopan santun melalui metode bercerita dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

- a. Pada tahap perencanaan, guru menyusun RPPH (Rencana Perencanaan Pembelajaran Harian) yang memuat kegiatan pembiasaan sopan santun dengan menginternalisasikan metode bercerita sebagai media pembelajaran. Cerita yang dipilih mengandung nilai moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak.
- b. Pada tahap pelaksanaan, metode bercerita dilakukan secara interaktif dengan melibatkan anak dalam kegiatan tanya jawab. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap pesan moral yang disampaikan. Selain itu, guru memberikan contoh serta penguatan melalui pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari.
- c. Pada tahap evaluasi, guru tidak hanya mengamati proses pembelajaran, tetapi juga memberikan respon langsung ketika anak melakukan kesalahan dalam perilaku sopan santun. Ketika anak menunjukkan perilaku yang kurang sesuai, guru tidak langsung memberikan hukuman, melainkan menegur dengan cara yang lembut dan mendidik. Guru biasanya menggunakan pendekatan verbal seperti mengingatkan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak, misalnya dengan memberi contoh ucapan yang benar atau mengulang kembali nilai yang telah disampaikan melalui cerita.

Selain itu, guru juga memberikan arahan secara langsung dengan mencontohkan perilaku yang seharusnya dilakukan, sehingga anak dapat memahami kesalahan dan memperbaikinya secara bertahap. Dalam beberapa situasi, guru mengajak anak untuk

merefleksikan perbuatannya, misalnya dengan bertanya “seharusnya bagaimana ya?” agar anak mulai belajar membedakan perilaku yang baik dan kurang baik. Pendekatan ini dilakukan secara konsisten dan penuh kesabaran, sehingga anak tidak merasa takut, tetapi justru terbiasa untuk memperbaiki perilakunya. Dengan cara tersebut, evaluasi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang bersifat membimbing, bukan menghukum.

Metode bercerita dalam menerapkan pembiasaan karakter sopan santun pada anak usia dini merupakan salah satu manfaat yang menginternalisasikan sebagai sarana untuk menanamkan kebiasaan karakter sopan santun pada anak usia dini. Di RA Syihabuddin Malang melakukan secara rutin kegiatan bercerita yang mengandung nilai-nilai moral kesopanan. Dari kegiatan tersebut, siswa belajar mengenali, meniru dan mengaplikasikan perilaku sopan santun, seperti bertutur kata baik, menghormati guru dan teman serta bersikap santun dalam berbagai situasi. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu terbentuknya kepribadian anak yang berkarakter positif.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di RA Syihabuddin Malang, metode bercerita digunakan sebagai pendekatan dalam menanamkan pembiasaan karakter sopan santun pada anak usia dini. Seperti pada ungkapkan oleh: Ibu Nuzula Mardiyah S.Pd (W2.ANM/P2).

*“ Bercerita itu juga menjadi salah satu metode kami menerapkan karakter ”.*

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa metode bercerita bukan sekedar kegiatan pelengkap, tetapi sudah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Metode ini digunakan sebagai salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Melalui metode bercerita, guru dapat menyampaikan pesan moral dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak. Nilai-nilai sopan santun, kejujuran, dan saling menghargai pun dapat tersampaikan dengan lebih efektif. Dengan demikian, metode bercerita memiliki peran yang cukup besar dalam pembentukan karakter anak, karena tidak hanya memberikan pemahaman, tetapi juga membantu anak membiasakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Bentuk-Bentuk Pembiasaan Sopan Santun**

Bentuk-bentuk pembiasaan sopan santun kepada peserta didik melalui metode bercerita. RA Syihabuddin Malang menyusun Rencana Perencanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik, agar

pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar dan mencapai hasil yang di harapkan sesuai dengan materi yang sudah di persiapan dan tercantum dalam kegiatan dari sebelum pembelajaran sampai sesudah pembelajaran selesai di RA Syihabuddin Malang. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan kepala sekolah ibu Nuzula Mardiyah S.Pd bahwa penanaman karakter sudah menjadi bagian dari kurikulum sekolah, yaitu (W2. ANM /P6).

*“ enggeh..fitrah keimanan itu juga di sesuaikan seperti...eeh.. saat ini temanya aku bangga dengan pekerjaan ayahku itu fitrah karakternya fitrahnya ehh.. fitrahnya itu tentang pekerjaan ayahku adalah ibadah jadi eeh.. biar dia itu “ayahku itu sudah berjuang lo selama ini” biar efeknya gak meremehkan juga, terus efeknya dia jadi ehh.. apapun yang di kerjakan ayahnya itu baik, jadi timbulnya rasa bangga, jadi itu karakter. Jadi memang walaupun sebisa mungkin memang fitrah keimanan itu di ehh.. sangkut pautkan dengan tema seperti hari kemerdekaan.. alhamdulillah Allah memberikan kemerdekaan di negaraku itu jadi ehh.. semua tema semua kegiatan itu memang di sangkut pautkan keimanan ke Allah jadinya fitrah keimanan itu sesuai dengan tema.” .*

Selain itu, perencanaan pembelajaran juga di rancang sesuai dengan tema yang di tentukan. Seperti yang di sampaikan pada guru kelas B2 Ibu Ida Supratiningsih, ST (W1.IIS/P4).

*“ Menyesuaikan tema... kalo tema nya apa ya kita harus nyari tema apa ”.*

Dengan adanya penyesuaian tema tersebut, kegiatan pembelajaran termasuk metode bercerita dapat di laksanakan secara runtut mulai dari kegiatan awal, inti hingga penutup. Di kegiatan awal, guru dapat mengenal tema melalui pertanyaan sederhana atau pengalaman sehari-hari anak. Pada kegiatan inti, guru menggunakan cerita atau di sebut dengan (read a load) untuk menyampaikan pesan atau nilai moral dengan cara yang menyenangkan dan mudah di pahami. Kemudian di bagian penutup guru menyampaikan kembali isi cerita dan menegaskan nilai yang sudah dipelajari (Observasi, 6 april 2026).

Kegiatan pembiasaan karakter juga di lakukan secara terus menerus dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Kepala sekolah ibu Nuzulah Mardiyah S.Pd (W2.ANM/P1).

*“ kebijakan sekolah menerapkan tentang karakter itu memang sudah menjadi kurikulum kami...bahwa ciri khas sekolah KB RA Syihabuddin ini memang sesuai fitrahnya dan eehh... karena sesuai fitrahnya itu juga anak gak terlalu di kejar di calistung tapi... di utamakan ke karakter moral, budi pekerti itu jadi memang jadi ciri khas kami setiap hari anak itu, itu menyampaikan karakter ke anak jadi memang sudah menjadi ciri khas”.*

Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Nuzula Mardiyah S.Pd. Bahwa perencanaan yang telah dibuat di sekolah RA Syihabuddin tidak hanya sebatas konsep, akan tetapi juga menerapkan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran sehingga mampu membentuk karakter sopan santun pada anak usia dini. Guru juga selalu menyisipkan dan menanamkan nilai karakter kepada anak dalam setiap aktivitas di sekolah, sehingga hal ini menjadi kebiasaan. Dengan itu, apa yang sudah di rancang benar-benar di jalankan dengan baik. Melalui pembiasaan setiap hari, anak-anak sedikit demi sedikit belajar dan terbiasa bersikap sopan santun dalam kehidupan mereka (Observasi, 6 April 2026).

Bentuk-bentuk pembiasaan antara lain:

**a. Mengucapkan dan menjawab salam**

Pada kegiatan mengucapkan dan menjawab salam, anak-anak di kelompok B2 RA Syihabuddin Malang dibiasakan untuk mengucapkan salam saat datang dan pulang sekolah, Ketika masuk kelas, dan ketika bertemu dengan guru dan teman. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk menjawab salam dengan baik. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini dilakukansetiap hari sehingga lambat laun menjadi kebiasaan bagi anak.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas ibu Ida Supratiningsih S.T di (W1.IIS/P2).

*“ biasanya... salam kalo masuk kelas terus kaloo.. mau.. minta tolong sama teman atau ustdzah harus bilang “minta tolong yaa..” gitu terus kalo mau pinjem apa sama temen gak boleh saling rebut gitu harus bilang “boleh pinjam tidak?” kayak gitu biasanya hal-hal seperti itu yang di ajarkan oleh anak hal.. yang.. mendasar gitu lo kak itu kan mendasarkan itungane kalo langsung “heh punyamu tak pake ya” kan ndak seperti itu jadi “maaf, boleh ndak aku pinjam ini” kan gak ndak jadi rebutan*

*kan kayak gitu “minta tolong boleh ndak ambilkan itu?” biasanya gitu yang.... Mendasar aja si yang kita tanamkan seperti itu.”*

Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan didukung oleh lingkungan sekolah, anak-anak tidak hanya memahami pentingnya mengucapkan dan menjawab salam, tetapi juga mulai melakukannya dengan sendirinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan sederhana seperti salam dapat membantu membentuk sikap sopan santun dan perkembangan moral anak sejak usia dini (Observasi, 14 April 2026).



*Gambar 1. Siswa menjawab salam*

**b. Menggunakan kata sopan seperti “tolong”, “maaf”, dan “terimakasih”**

Pada pembiasaan penggunaan kata-kata sopan seperti “tolong”, “maaf”, dan “terima kasih”, guru di kelompok B2 RA Syihabuddin Malang selalu memberikan contoh dalam setiap kegiatan sehari-hari. Guru menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara agar anak dapat menirunya secara langsung. Anak-anak dibiasakan untuk mengucapkan kata “tolong”, “maaf”, dan “terima kasih” setelah menerima bantuan. Dari hasil observasi, kebiasaan ini dilakukan berulang-ulang, baik saat belajar maupun bermain, sehingga anak mulai terbiasa menggunakannya (Observasi, 6 April 2026).

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas B2 Ibu Ida Supratiningsih, S.T (W1.IIS/P2).

*“biasanya... salam kalo masuk kelas terus kaloo.. mau.. minta tolong sama teman atau ustazah harus bilang “minta tolong yaa..” gitu terus kalo mau pinjem apa sama temen gak boleh saling rebut gitu harus bilang “boleh pinjam tidak?” kayak gitu biasanya hal-hal seperti itu yang di ajarkan oleh anak hal.. yang.. mendasar gitu lo kak itu kan mendasarkan itungane kalo langsung “heh punyamu tak pake ya” kan*

*ndak seperti itu jadi “maaf, boleh ndak aku pinjam ini” kan gak ndak jadi rebutan kan kayak gitu “minta tolong boleh ndak ambilkan itu?” biasanya gitu yang.... Mendasar aja si yang kita tanamkan seperti itu.”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B2, Ibu Ida Supratiningsih, S.T. di ketahui bahwa penanaman sikap sopan santun pada anak di lakukan melalui kegiatan sehari-hari. Anak di biasakan untuk meminta tolong dengan baik, meminjam barang dengan sopan, dan berbicara dengan baik pada teman. Menggunakan kata-kata seperti “tolong”, “maaf”, dan “terima kasih” diajarkan agar anak bisa berkomunikasi dengan baik dan tidak terjadi masalah seperti berebut atau bertengkar. Pembiasaan tersebut dilakukan secara berkelanjutan supaya anak terbiasa dan bisa melakukannya sendiri tanpa harus selalu diingatkan.

Selain itu, guru menunjukan bahwa pembiasaan sopan santun sudah menjadi kegiatan yang dilakukan setiap hari di sekolah. Guru juga memberikan contoh langsung dalam bersikap dan berbicara, sehingga anak dapat meniru dengan mudah. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara rutin, anak tidak hanya mengerti pentingnya menggunakan kata-kata sopan, tetapi juga mulai membiasakannya dalam kehidupannya sehari-harinya, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Observasi, 15 April 2026).



*Gambar 2. Siswa mengucapkan terima kasih*

### **c. Bersikap hormat kepada guru**

Pada pembiasaan bersikap hormat kepada guru, anak-anak di kelompok B2 RA Syihabuddin Malang diajarkan untuk mendengarkan saat guru berbicara, tidak memotong pembicaraan, dan bersikap sopan dalam berinteraksi. Misalnya, Ketika guru menjelaskan materi melalui bercerita (read a load), anak di arahkan untuk fokus,

tidak berbicara sendiri, dan menunggu giliran jika ingin berbicara. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang agar anak terbiasa memahami cara berkomunikasi yang baik. (Observasi, 15 April 2026).

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas B2 Ibu Ida Supratiningsih, S.T., (W1.IIS/P2).

*“kaloo.. mau.. minta tolong sama teman atau ustazah harus bilang “minta tolong yaa..” gitu terus kalo mau pinjem apa sama temen gak boleh saling rebut gitu harus bilang “boleh pinjam tidak?” kayak gitu biasanya hal-hal seperti itu yang di ajarkan oleh anak hal.. yang.. mendasar gitu lo kak itu kan mendasarkan itungane kalo langsung “heh punyamu tak pake ya” kan ndak seperti itu jadi “maaf, boleh ndak aku pinjam ini” kan gak ndak jadi rebutan kan kayak gitu “minta tolong boleh ndak ambilkan itu?” biasanya gitu yang.... Mendasar aja si yang kita tanamkan seperti itu”.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pembiasaan dilakukan secara terus-menerus agar anak membiasakan bersikap sopan dan menghormati orang lain. Selain itu, guru tidak hanya memberi arahan, tetapi juga langsung memberikan contoh dalam bersikap dan berperilaku. Guru berbicara dengan sopan, mau mendengarkan anak, dan merespon dengan baik, sehingga anak bisa meniru secara langsung. Jika ada anak yang masih memotong pembicaraan atau kurang memperhatikan, guru akan mengingatkan dengan cara yang baik dan memberikan penjelasan agar anak mengerti pentingnya menghargai orang lain. Pada pembiasaan tersebut, terlihat anak mulai mengalami perubahan, seperti lebih sabar menunggu giliran, lebih memperhatikan saat guru berbicara, dan lebih sopan dalam berkomunikasi, selain itu juga beberapa anak suka membantu guru ketika kesusahan merapikan mainan (observasi, 7 April 2026).



*Gambar 3. Siswa membantu guru merapikan mainan*

#### **d. Bermain dengan tertib dan tidak mengganggu teman**

Pada kegiatan bermain, anak-anak di kelompok B2 RA Syihabuddin Malang dibiasakan untuk bermain dengan tertib dan tidak mengganggu temanya. Guru mengajarkan anak untuk mengikuti aturan saat bermain, tidak berebut mainan, dan menghargai teman yang sedang bermain. Dari hasil observasi terlihat bahwa guru juga mengingatkan anak jika ada yang belum tertib, seperti saat berebut atau mengganggu temannya, dengan cara baik dan sopan.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas B2 Ibu Ida Supratiningsih, S.T., (W1.IIS/P2).

*“kalo mau pinjem apa sama temen gak boleh saling rebut gitu harus bilang “boleh pinjam tidak?” kayak gitu biasanya hal-hal seperti itu yang di ajarkan oleh anak hal.. yang.. mendasar gitu lo kak itu kan mendasarkan itungane kalo langsung “heh punyamu tak pake ya” kan ndak seperti itu jadi “maaf, boleh ndak aku pinjam ini” kan gak ndak jadi rebutan kan kayak gitu “minta tolong boleh ndak ambikan itu?” biasanya gitu yang .... Mendasar aja si yang kita tanamkan seperti itu”*

Dari pengamatan observasi, terlihat bahwa anak mulai bisa bermain dengan lebih tertib, tidak mudah berebut, dan mulai menghargai pada temanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan bermain dengan tertib dapat membantu membentuk sikap sopan santun dan perkembangan moral pada anak usia dini (Observasi, 15 April 2026).



*Gambar 4. Siswa bermain dengan tertib*

**e. Mendengarkan saat orang lain berbicara**

Pada pembiasaan mendengarkan saat orang lain berbicara, anak-anak di kelompok B2 RA Syihabuddin Malang dibiasakan untuk memperhatikan ketika guru atau teman sedang berbicara. Saat kegiatan bercerita maupun diskusi, anak diarahkan untuk fokus, tidak berbicara sendiri, dan tidak memotong pembicaraan. Dari hasil observasi, guru juga sering mengingatkan dan membimbing anak agar mau menghargai orang lain yang sedang berbicara, tidak hanya guru teman sekelas pun saling mengingatkan jika ada teman yang masih belum mendengarkan ketika orang lain berbicara terutama ketika guru menyampaikan materi, sehingga suasana belajar menjadi lebih tertib dan nyaman.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Nuzula Mardiyah, S.Pd., (W2. ANM /P7).

*“ ehh.. kalo susah eeh ya memang harus pembiasaan ya di awal mungkin dia gak tau terus ehh.. seterusnya paleng ada yang lupa harus di ingatkan biasanya itu kalo anak-anak lupa eeh... kalo ada yang lebih paham temenya yang mengingatkan tanpa gurunya tau itu biasanya anak-anak sudah mengingatkan sudah paham gitu, memang proses tapi ehh.. kalo susah sekali kayaknya enggak karena dia di omongi sekali paham jadi memang harus di ingatkan mungkin lupa.”.*

Secara keseluruhan, pembiasaan yang dilakukan setiap hari membuat anak tidak hanya memahami tentang sopan santun, tetapi juga langsung mempraktikanya. Dengan itu, sopan santun seperti menghargai orang lain dengan cara mendengar saat berbicara dapat terbentuk dengan baik sejak usia dini.



*Gambar 5. Siswa mendengarkan orang lain berbicara*

### **3. Perkembangan Moral Anak Usia Dini Setelah Penerapan Pembiasaan**

Perkembangan moral anak di kelompok B2 RA Syihabuddin Malang dianalisis menggunakan teori Thomas Lickona yang membagi moral menjadi tiga bagian, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Ketiga aspek tersebut saling berhubungan dan berkembang melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, terutama melalui kegiatan bercerita yang diterapkan di sekolah.

#### **a. Moral Knowing (Pengetahuan Moral)**

Berdasarkan hasil penelitian, anak-anak di kelompok B2 sudah mulai mengalami peningkatan dalam pengetahuan moral. Anak mulai memahami perilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya mengucapkan salam, menggunakan kata-kata sopan seperti “tolong”, “maaf”, dan “terima kasih”, serta mengetahui mana perilaku yang baik dan tidak baik.

Pemahaman tersebut tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembelajaran yang sudah di rancang oleh guru. Salah satunya melalui metode bercerita yang berisi pesan moral yang dekat dengan kehidupan anak. Melalui cerita tersebut, anak lebih mudah memahami dan mengingat nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, kegiatan tanya jawab setelah bercerita juga membantu anak lebih memahami isi cerita.

Dengan demikian, metode bercerita dapat membantu meningkatkan pengetahuan moral anak karena memberikan contoh yang nyata dan mudah ditiru dalam kehidupan setiap harinya.

#### **b. Moral Feeling (Perasaan Moral)**

Pada aspek perasaan moral, anak juga mulai menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Anak mulai memiliki kesadaran terhadap perilaku yang mereka lakukan. Misalnya, anak merasa bersalah ketika berbuat kesalahan, seperti mengganggu teman, dan merasa senang ketika mendapatkan pujian dari guru karena sudah berperilaku baik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa anak tidak hanya memahami nilai moral, tetapi juga mulai merasakannya. Metode bercerita sangat membantu dalam hal ini, karena cerita biasanya menampilkan tokoh dengan berbagai perasaan, seperti sedih, senang, atau menyesal. Dengan itu, anak belajar mengenal dan memahami perasaan yang berhubungan dengan perilaku baik dan buruk.

Selain itu, kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta dukungan dari guru juga membantu memperkuat perkembangan perasaan moral anak.

#### **c. Moral Action (Tindakan Moral)**

Perkembangan yang paling terlihat ada pada Tindakan moral anak. Anak mulai terbiasa melakukan perilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengucapkan salam saat datang dan pulang sekolah, berbicara dengan sopan kepada guru dan teman, serta ingin membantu teman tanpa di minta.

Hal tersebut menunjukkan bahwa anak tidak hanya tahu dan memahami nilai moral, tetapi juga mulai menerapkannya dalam Tindakan nyata. Namun, masih ada beberapa anak yang belum konsisten dalam melakukannya, sehingga masih membutuhkan bimbingan dari guru.

Hal ini menandakan bahwa pembentukan perilaku moral tidak bisa terjadi secara instan, tetapi perlu proses dan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus.

#### **4. Analisis keseluruhan**

Secara umum, perkembangan moral anak tidak terjadi dengan cepat, tetapi melalui proses pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Metode bercerita menjadi salah satu cara efektif karena dapat membantu anak memahami, merasakan, dan melakukan nilai moral sekaligus.

Dengan itu, teori Piaget yang menyatakan bahwa anak usia dini masih berada pada tahap di mana mereka sangat membutuhkan arahan dan contoh dari orang dewasa. Dalam filsafat pendidikan konstruktivistik yang dikembangkan oleh Jean Piaget, guru

tidak lagi dipandang sebagai sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi lebih sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan anak membangun pengetahuannya sendiri. Piaget percaya bahwa pengetahuan bukan suatu yang di transfer secara pasif dari guru kepada siswa, melainkan di konstruksi secara aktif oleh anak melalui interaksi dengan lingkungan (Alfadhilah 2025) .Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memberikan contoh dan membimbing anak dalam berperilaku.

Selain itu, dukungan dari orang tua juga sangat diperlukan agar kebiasaan yang sudah diajarkan di sekolah bisa terus dilakukan di rumah. Dengan kerja sama antara sekolah dan orang tua, perkembangan moral anak dapat berkembang dengan lebih baik.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelompok B2 RA Syihabuddin Malang, dapat di simpulkan bahwa penerapan pembiasaan karakter sopan santun melalui metode bercerita memberikan dampak yang cukup baik terhadap perkembangan moral anak usia dini. Pembahasan ini di buat dengan menghubungkan hasil yang di temukan di lapangan dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

Penerapan pembiasaan karakter sopan santun dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang dalam RPPH. Dalam pelaksanaanya, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai sopan santun melalui kegiatan setiap harinya. Anak-anak di biasakan untuk mengucapkan “Tolong”, “maaf”, dan “terima kasih”, serta mendengarkan orang lain berbicara. Kegiatan ini dilakukan secara berulang agar menjadi kebiasaan bagi anak. Hal ini sesuai dengan konsep metode pembiasaan, yaitu perilaku dapat terbentuk jika dilakukan secara terus menerus. Terutama pada anak usia dini, mereka lebih mudah meniru dan menyerap kebiasaan dari lingkungan sekitarnya.

Selain pembiasaan, guru juga menggunakan metode bercerita untuk menanamkan nilai moral. Cara ini dipilih karena anak usia dini lebih mudah memahami sesuatu melalui cerita yang menarik. Cerita yang di sampaikan biasanya berkaitan dengan kehidupan setiap harinya, sehingga anak bisa meniru perilaku tokoh dalam cerita tersebut. Setelah bercerita, guru biasanya memberikan pertanyaan sederhana untuk mengetahui apakah anak memahami isi cerita. Dengan cara tersebut, anak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga diajak untuk berpikir dan memahami pesan yang ada dalam cerita tersebut.

Penggunaan metode cerita ini sesuai dengan teori pendidikan karakter yang menyebutkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dari pengetahuan, tetapi juga dari perasaan dan

Tindakan. Jadi, anak tidak hanya tahu mana yang baik, tetapi juga bisa merasakan dan melakukannya.

Perkembangan moral anak dalam penelitian ini dilihat dari tiga aspek, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan Tindakan moral. Berdasarkan tiga aspek ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan baik, berkaitan dengan hal ini menurut Thomas Lickona mengemukakan: *“character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values”* (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja atau sadar untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti) (Fitria 2017). Pada penjelasan di atas anak perlu memahami nilai kebaikan, memiliki rasa peduli terhadap nilai tersebut, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti pada pernyataan Thomas Lickona pendidikan karakter yaitu usaha yang dilakukan secara sadar untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai etika dalam kehidupan.

Pada aspek pengetahuan moral, anak mulai memahami perilaku sopan santun, seperti pentingnya mengucapkan salam dan menggunakan kata-kata baik. Anak juga mulai bisa membedakan mana perilaku yang baik dan tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita dan pembiasaan membantu anak dalam memahami nilai moral.

Pada aspek perasaan moral, anak mulai menunjukkan respon terhadap perilaku yang dilakukan. Anak merasa senang Ketika berbuat baik dan mendapatkan pujian, serta merasa bersalah ketika berbuat kesalahan. Ini menunjukkan bahwa anak tidak hanya memahami, tetapi juga mulai merasakan nilai moral tersebut. Sedangkan pada aspek tindakan moral, anak mulai mempratikan perilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari. Anak sudah mulai terbiasa mengucapkan salam, berbicara sopan, dan bersikap baik kepada orang lain. Namun, masih ada beberapa anak yang belum konsisten, sehingga masih perlu bimbingan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan perilaku moral tidak bisa langsung terjadi, tetapi perlu proses yang dilakukan secara terus-menerus. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa anak usia dini masih membutuhkan arahan dan contoh dari orang dewasa. Semua guru wajib memperhatikan dan mendidik peserta didik adalah memiliki karakter baik, menunjukkan perilaku yang baik, dan memberikan perhatian kepada peserta didik (Putri 2024). Oleh karena itu, peran guru sangat penting sebagai contoh bagi anak dalam berperilaku.

Selain itu, lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak, anak yang mendapatkan pembiasaan yang sama di rumah akan lebih mudah menerapkan perilaku sopan santun. Sebaliknya, jika di rumah tidak di biasakan, maka anak akan lebih sulit untuk konsisten.

## **1. Penerapan metode bercerita dalam pembiasaan karakter sopan santun**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dalam pembiasaan karakter sopan santun memberikan dampak positif dalam perkembangan moral anak usia dini.

Secara teoritis temuan sesuai dengan konsep pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yaitu pentingnya integrasi antara pengetahuan, perasaan, dan Tindakan moral. Metode bercerita mampu memberikan arahan melalui ketiga aspek tersebut dengan penyampaian nilai secara naratif dan kontekstual. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori Behaviorisme yang menyatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan dengan berulang dapat membentuk perilaku. Teori Behaviorisme yang dikembangkan oleh B.F Skinner menekankan pentingnya pengaruh lingkungan terhadap perilaku individu, Skinner berpendapat bahwa perilaku manusia dapat dipahami melalui stimulus dan respon yang diterima seseorang serta penguatan yang mengikuti perilaku tersebut (Putu et al. 2025). Oleh karena itu, perilaku di anak dapat dibentuk melalui pembiasaan dan pemberian penguatan yang sesuai

Namun demikian penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama lingkungan keluarga, oleh karena itu diperlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan moral anak. Metode bercerita juga menjadi langkah yang efektif dalam membentuk karakter sopan santun, namun harus didukung oleh pembiasaan yang konsisten dan lingkungan yang mendukung.

Secara keseluruhan, penerapan pembiasaan karakter sopan santun melalui metode bercerita di B2 RA Syihabuddin Malang sudah berjalan dengan baik. Metode bercerita membantu anak memahami nilai moral, sedangkan pembiasaan membantu anak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kegiatan ini tetap perlu dilakukan secara terus-menerus agar hasilnya lebih maksimal.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan karakter sopan santun**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam penelitian ini yaitu :

1. Konsistensi guru dalam menerapkan pembiasaan
2. Penggunaan metode bercerita yang menarik dan sesuai dengan usia anak
3. Lingkungan sekolah yang mendukung dan religius
4. Ketersediaan media pembelajaran

Faktor tersebut berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter anak

#### **b. Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain:

1. Kurangnya konsistensi pembiasaan di lingkungan keluarga
2. Perbedaan pola asuh orang tua
3. Pengaruh lingkungan luar dan media
4. Karakteristik anak yang beragam

Secara kritis, faktor keluarga menjadi salah satu hambatan utama, karena pembentukan karakter tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari lingkungan yang ada di rumah.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian mengenai penerapan karakter sopan santun melalui metode bercerita pada perkembangan moral anak usia dini di kelompok B2 RA Syihabuddin Malang masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu di perhatikan, di antaranya yaitu:

1. Keterbatasan waktu :

Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang cukup terbatas, sehingga peneliti belum bisa mengamati perkembangan moral anak secara mendalam dan berkelanjutan. Proses pembiasaan karakter sopan santun melalui metode bercerita membutuhkan waktu yang lebih Panjang agar hasilnya benar-benar terlihat secara maksimal dan konsisten pada diri anak.

2. Keterbatasan penulis :

Penelitian juga memiliki keterbatasan dari sisi peneliti, baik dalam hal pengalaman maupun ketelitian untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Selain itu, kemungkinan adanya subjektivitas dalam proses observasi, wawancara dan penafsiran data juga tidak dapat sepenuhnya dihindari, meskipun demikian, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga keakuratan dan objektivitas data dengan mengikuti prosedur penelitian yang sistematis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan pembiasaan karakter sopan santun pada perkembangan moral anak usia dini B2 RA Syihabuddin Malang, dapat di simpulkan bahwa:

1. Penerapan pembiasaan karakter sopan santun
  - a. Kegiatan pembiasaan sehari-hari

Pembiasaan sopan santun dilakukan secara rutin dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Anak di biasakan untuk mengucapkan dan menjawab salam, berbicara dengan sopan, menghormati guru dan teman, meminta izin, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, serta mendengarkan saat orang lain berbicara. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang agar menjadi kebiasaan dalam diri anak.

b. Penggunaan metode bercerita

Guru menggunakan metode bercerita untuk menyampaikan nilai sopan santun. Cerita yang diberikan berisi pesan tentang perilaku baik, sehingga anak lebih mudah memahami dan mencontoh sikap yang ditunjukkan dalam cerita.

2. Faktor pendukung dan penghambat

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung meliputi kerja sama antara guru dan orang tua, lingkungan sekolah yang nyaman, serta penggunaan cerita yang sesuai dengan usia anak, sehingga membantu proses pembiasaan berjalan dengan baik.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat meliputi perbedaan karakter setiap anak, kurangnya pembiasaan di rumah, serta waktu pembelajaran yang terbatas sehingga pembiasaan belum bisa dilakukan secara maksimal.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai bahan perbaikan dan masukan yang membangun. Saran ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang ingin melakukan kegiatan serupa maupun memiliki keterkaitan dengan penelitian ini:

1. Bagi Sekolah RA

Sekolah diharapkan dapat terus mendukung kegiatan pembiasaan karakter sopan santun melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Lingkungan sekolah juga perlu di buat nyaman dan mendukung agar anak terbiasa bersikap sopan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sekolah diharapkan menyediakan media pembelajaran yang menarik, terutama cerita anak yang mengandung nilai moral dan sopan santun agar proses pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak. Kerja sama antara sekolah dan orang tua juga perlu ditingkatkan supaya pembiasaan yang di ajarkan di sekolah dapat di terapkan kembali di rumah secara konsisten. Sekolah juga dapat mengadakan beebagai kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, seperti kegiatan pembiasaan harian, kegiatan keagamaan, dan praktik sopan santun agar perkembangan moral anak dapat berkembang dengan baik sejak usia dini.

2. Bagi Guru kelas B2

Guru diharapkan dapat menjadi contoh yang baik bagi anak, baik dalam sikap maupun cara berbicara, karena anak usia dini cenderung meniru apa yang mereka lihat dan dengar. Guru juga diharapkan lebih kreatif dalam menggunakan metode bercerita agar anak lebih tertarik dan tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung. Dalam memilih bercerita guru sebaiknya menggunakan cerita yang sesuai dengan usia anak, mudah dipahami, dan memiliki pesan moral yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Guru juga dapat menggunakan media pendukung seperti gambar, boneka, atau buku cerita bergambar supaya kegiatan bercerita menjadi lebih menarik. Selain itu guru perlu menerapkan pembiasaan secara sabar dan berulang-ulang karena pembentukan karakter anak membutuhkan proses yang cukup panjang. Guru juga diharapkan memberikan pujian dan motivasi ketika anak menunjukkan perilaku yang baik agar anak lebih semangat untuk mengulangi sikap sopan santun tersebut.

### 3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pendidikan karakter anak usia dini, khususnya mengenai pembiasaan karakter sopan santun melalui metode bercerita. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dalam waktu yang lebih lama agar perkembangan moral anak dapat diamati dengan lebih mendalam. Selain itu penelitian berikutnya juga dapat menggunakan metode atau media pembelajaran lain sehingga hasil penelitian menjadi lebih beragam dan dapat dijadikan perbandingan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas subjek penelitian, tidak hanya pada satu kelas atau satu sekolah saja, agar hasil penelitian lebih luas dan bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, Nur, and Muhammad Haramain. 2022. "Perkembangan Moral Pada Anak." *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 1(2):93–98. doi: 10.24042/kons.v1i2.1483.
- Afnita, Juli, and Eva Latipah. 2021. "Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun Dan Stimulasinya." 16(2):289–306.
- Alfadhilah, Jauharotina. 2025. "Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (April):94–111.
- Amaruddin, Hidar, Hamdan Tri Atmaja, and Muhammad Khafid. 2020. "PERAN KELUARGA DAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTUN SISWA DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Pendidikan Karakter* 33–48.
- Apriyanti, Yoki, Evi Lorita, and Yusuarsono. 2019. "KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN DI PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT KEMBANG SERI KECAMATAN TALANG EMPAT KABUPATEN BENGKULU TENGAH." *Jurnal Professional* 6(1).
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal Pendidikan Islam* 1:1–9.
- Arifudin, Opan, Imanuddin Hasbi, Eka Setiawati, Ma'sumah, Supeningsih, Anik Lestaningrum, Agus Suryatno, Umiyati, Fitriana, Yenda Puspita, Agung Nugroho Catur Saputro, Minhatul Ma'rif, Rini Harianti, and Nur Ahmad Hardoyo Sidik. 2021. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Az-Zahra, Aulia, Heny Irliany, Syarifah Zafira Zain, Ime Nur Azzahra, Sevia Andriani Mening, Diya Fatihah Zahra, Febry Maghfirah, and Tri Wahyuningsih. 2025. "Membangun Sikap Sopan Santun Pada Anak Usia Dini." *Aulad: Journal on Early Childhood* 8(2):669–77. doi: 10.31004/aulad.v8i2.912.
- Daisy.Jp. 2023. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Pekanbaru." *Journal of Education and Learning* 03(01):17–29.
- Dalmeri. 2014. "PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER (Telaah

- Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating for Character).” *Al-Ulum* 14:269–88.
- Damariswara, Rian, Frans Aditia Wiguna, Abdul Aziz Hunaifi, Wahid Ibnu Zaman, and Dhian Dwi Nurwenda. 2021. “PENYULUHAN PENDIDIKAN KARAKTER ADAPTASI THOMAS LICKONA.” 1(1):33–39.
- Damsy, Yanuarius Jack, Supriyadi, and Wanto Rivaei. 2014. “SIKAP DAN PERILAKU MENYIMPANG ANAK.”
- Devi, Amitha Shofiani, Khusnul Hotimah, Ramadhan Sakha A, and Achmad Karimullah. 2024. “Mewawancarai Kandidat: Strategi Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas.” 2(2).
- Dewi, Ira Kesuma, Endang Haryati, and Andy Chandra. 2023. “Story Telling Dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.” 7(5):5531–38. doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5162.
- Faridah, Fadillah, and Halida. n.d. “PENINGKATAN PERILAKU SOPAN SANTUN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK PGRI KETAPANG.” 1–13.
- Fauzri, inna. 2021. “PENINGKATAN PERILAKU MORAL MELALUI METODE BERCERITA.” 3(2):149–56.
- Fitri, Mardi, and Na’imah. 2020. “FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN MORAL PADA.” 3(1):1–15.
- Fitria, Nurul. 2017. *KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT THOMAS LICKONA DAN YUSUF QARDHAWI (Studi Komparatif Tentang Metode, Strategi Dan Konten)*.
- Hasanah, Ina, Nono Mulyono, and Agus Kuncoro. 2024. “Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-.” 1(2):89–98.
- Hasanah, Uswatun dan fajri nur. 2022. “Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.” *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 01(2):1–23.
- Hawali, Rebeka Filda. 2025. “Peran Teori Behaviorisme Dalam Mengembangkan Kebiasaan Positif Pada Anak Usia Dini.” 11(1):73–80.
- Hidayat, Yusuf, and Lela Nurlatifah. 2023. “Analisis Komparasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (Stppa) Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022.” *Jurnal Intisabi* 1(1):29–40. doi:

- Hidayati, Fitri, Anayanti Rahmawati, and Nurul Kusuma Dewi. 2022. "STUDI PELAKSANAAN METODE BERCERITA PADA ANAK KELOMPOK A TK." *Jurnal Kumara Cendekia* 10(1).
- van Hooft, Stan. 2014. *Understanding Virtue Ethics*.
- Ibda, Fatimah. 2023. "Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg Ibda, F. (2023). Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg. Intelektualita: Jurnal of Education Science and Teacher Training, 12(1), 68." *Intelektualita: Jurnal of Education Science and Teacher Training* 12(1):68.
- Juliana, Khofifa, and Maganti Sitorus. 2025. "Perkembangan Moral Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget Dan Kohlberg." *Multidisiplin Ilmu Akademik* 2(4):481–86.
- Laurentius, Josua, Hakpantria, Iindarda S, and Panggalo. 2025. "Analisis Faktor Penyebab Degradasi Moral Sopan Santun Pada Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 3 Kesu'." *Jurnal Cendekia Ilmiah* 4(3):2254–63.
- Lusianty, Mery, R. Marmawi, and Dian Miranda. 2015. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ketapang." 1–10.
- Maharani, Laila. 2014. "Perkembangan Moral Pada Anak." 01(2):93–98.
- Montessori, Maria. 2004. *The Montessori Method*. edited by G. L. Gutek. Lanham • Boulder • New York • Toronto • Oxford.
- Mukhlis, Akhmad. 2023. *Psikologi Cerita*. Penerbit Salemba.
- Nandang, Jatien Sri. 2015. "PERAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTUN PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH TEGALGEDE KARANGANYAR."
- Nst, Masringgit Marwiyah, Ainun Nabila, Ana Mardiana Br. Tanjung, and Fitria Maulida Ramud. 2022. "Pendidikan Perkembangan Moral Dan Religi Peserta Didik." 2(2):101–7.
- Nurfadila, Miftakhul Falaah Imtikhani, Upik Elok Endang Rasmani, and Bambang Winarji. 2022. "Pembiasaan Tolong, Terima Kasih Dan Maaf Dalam Peningkatan Sopan Santun Berbicara Anak." *Early Childhood Education and Development Journal* 5(1):65–77.
- Nurkayatin, Widya, Muhammad Turhan Yani, and Achmad Sya. 2024. "Dampak Teknologi Terhadap Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Artikel Nur Zazin Dan

- Muhammad Zaim : Membahas Tentang ‘ Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi- Z .’ Artikel Leli Patimah Dan Yusuf Tri Herlambang : Menangani.” *Inspiraasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 3(3):46–52.
- Palakiah, Siti Resmi, Elnawati, and Alfian Ashshidiqi Poppyariyana. 2024. “Penerapan Metode Bercerita Untuk Membiasakan Anak Mandiri Usia 4-5 Tahun Di Pendidikan Anak Usia Dini.” *JURNAL BASICEDU* 8(2):1038–45.
- Piaget, Jean, and Barbelinherder. 1966. *The Psychology Of the Child*. Basic Books.
- Ponglimbong, Marselina, and Amsi Talo. 2024. “Implementasi Pengembangan Nilai Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini.” 5(2):50–59. doi: 10.37985/murhum.v5i2.733.
- Prastica, Dhea Latifatul, and Yuanita Dwi Krisphianti. 2017. “Menanamkan Karakter Sopan Santun Dengan Nilai Kearifan Lokal Nusantara.” 238–42.
- Pratiwi, Putri Adinda, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, and Azra Batrisyia. 2024. “Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL.” *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 2(1).
- Putri, Fannia Sulistiani, Hafni Fauziyyah, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021. “Implementasi Sikap Sopan Santun Terhadap Karakter Dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar.” *JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3(6):4987–94.
- Putri, Mustika Firnanda Sachnun. 2024. “PENERAPAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA ANAK USIA DINI DI TK AS SALAM KOTA MALANG.” 4(02):7823–30.
- Putu, Luh, Ritzki Wedanthi, Ni Ketut Suarni, and I. Gede Margunayasa. 2025. “Implementasi Teori Behaviorisme Skinner Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V.” *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 8:2392–96.
- Qoyimah, Nurul Ngilmil. 2025. “SINERGI ORANG TUA DAN GURU DALAM PENANAMAN KARAKTER ‘ ANAK INDONESIA HEBAT ’ PADA ANAK USIA DINI KELAS B3 DI RA DARUL IBAD AJUG JEMBER.”
- Ramadanti, Magfirah, Cici Patda Sary, and Suarni. 2021. “Psikologi Kognitif.” 46–59.
- Ramadhan, Aliya Alif, Khamdun, and Sekar Dwi Ardianti. 2024. “Peran Keluarga Dalam

- Pembentukan Sikap Sopan Santun Pada Anak SD Di Desa Tengguli Jepara.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(4):41–49.
- Safitri, Chairun Nisa, and M. Hajar Dewantoro. 2025. “Penerapan Teori Perkembangan Moral Jean Piaget Dan Kholberg Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6(1):310–19. doi: 10.55623/au.v6i1.461.
- Sampara, Sampara, Fahrul Fahrul, and Rosmila Rosmila. 2023. “Konsep Model Strategi Pembelajaran Pembiasaan Melalui Pendidikan Agama Islam Di Madrasah.” *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 14(1):27–37. doi: 10.47625/fitrah.v14i1.444.
- Saputri, Vina Indah. 2023. “Implementasi Pembentukan Karakter Sopan Santun Anak Usia 4-6 Tahun Di PAUD Lab School FTIK UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan.” 1–85.
- Silalahi, Ubat Pahala Charles. 2025. “Aristoteles Tentang Karakter.” 8(1):181–89.
- Suprijanto, Agus, May Roni, and Sri Purwanti Nasution. 2024. “Analisis Kesiapan Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini.” *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4(2):420–27. doi: 10.51214/bip.v4i2.995.
- Susanti, Lovi, Ayi Teiri Nurtiani, and Millata Zamana. 2021. “ANALISIS PENGGUNAAN METODE BERCERITA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK KELOMPOK B TK CUT MEUTIA.” 2(1).
- Susanti, Salamah Eka. 2022. “PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN KECERDASAN MORAL BAGI ANAK USIA DINI PERSPEKTIF THOMAS LICKONA.” 3(April):10–17.
- Syahriyah, Umami Ulfatus, and Ilun Lailatul Habibah. 2023. “PENANAMAN SIKAP SOPAN SANTUN DAN PENGGUNAAN BAHASA JAWA ALUS PADA ANAK USIA DINI (Studi Kasus Di TK Diponegoro 02).” 3:145–54.
- Ulifah. 2023. “UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP SOPAN SANTUN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK UNGGULAN AN-NUR SURABAYA.” 2(4):31–41.
- Ulya, Khalifatul. 2020. “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini.” *Asatifa: Jurnal Pendidikan* 1(1):49–60.
- Ursula, Ulan Trivina, Halida, Dian Miranda, and Inneke Kesuma Arti. 2024. “PENGGUNAAN METODE BERCERITA UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU SOPAN SANTUN

PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK SANTA MARIA PONTIANAK.” *Inovasi Pendidikan Kreatif* 5:192–207.

Wahyuni, Viola Indah. 2024. “UPAYA PEMBIASAAN PERILAKU SOPAN SANTUN ANAK USIA DINI DI TK MUSLIMAT NU TARBIYATUT THOLABAH KRANJI-PACIRAN LAMONGAN.”

Wasriyani, Norina. 2023. “PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH INAYATUSHSHIBYAN 2 KOTA BANJARMASIN.” *Tunas Bangsa* 10(2):92–104.

Welianti, Risa, and Sartono. 2025. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur.” *Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika Dan Kebumian* 1.

Yufrinalis, Marianus, Universitas Nusa Nipa, Ahmad Syamil, Ade Putra, and Ode Amane. 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara

#### **Pedomanan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas B2 RA Syihabuddin Malang Tahun Ajaran 2025/2026**

##### **a. Guru Kelas**

| No | Fokus Kajian        | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Informan      |
|----|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| 1. | Pembiasaan karakter | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana pemahaman ibu tentang karakter sopan santun pada anak usia dini?</li><li>2. Bagaimana penerapan pembiasaan karakter sopan santun di kelompok B2 RA Syihabuddin Malang?</li><li>3. Apakah lingkungan sekolah turut dalam mendukung pembiasaan tersebut?</li><li>4. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam penanaman karakter sopan santun ?</li><li>5. Upaya apa yang di lakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam penerapan pembiasaan karakter sopan santun ?</li></ol> | Guru kelas B2 |
| 2. | Metode bercerita    | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Sejak kapan metode bercerita mulai digunakan dalam penanaman karakter sopan santun kepada anak?</li></ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Guru kelas B2 |

|    |                    |                                                                                  |               |
|----|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------|---------------|
|    |                    | 2. Jenis cerita apa yang biasanya digunakan untuk menanamkan nilai sopan santun? |               |
| 3. | Perkembangan moral | 1. Bagaimana cara guru mengamati dan menilai perkembangan moral anak?            | Guru kelas B2 |

**b. Kepala Sekolah**

| No | Fokus Kajian        | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | Informan                      |
|----|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|
| 1. | Pembiasaan karakter | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kebijakan sekolah terkait penanaman karakter sopan santun pada anak usia dini di RA Syihabuddin ?</li> <li>2. Apa saja tantangan lembaga dalam menanamkan karakter sopan santun pada anak usia dini ?</li> <li>3. Apakah ada anak yang cenderung sulit diajarkan perilaku sopan santun? Jika ada, bagaimana bentuk kesulitannya?</li> </ol> | Kepala Sekolah RA Syihabuddin |
| 2. | Metode bercerita    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah metode bercerita menjadi bagian dari program pembiasaan di RA Syihabuddin Malang ?</li> <li>2. Bagaimana dukungan lembaga terhadap guru dalam menerapkan metode bercerita ?</li> </ol>                                                                                                                                                         | Kepala Sekolah RA Syihabuddin |
| 3. | Perkembangan moral  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut ibu, bagaimana dampak pembiasaan sopan</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Kepala Sekolah RA Syihabuddin |

|  |  |                                                                                                                                                   |  |
|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  |  | <p>santun terhadap perkembangan moral anak ?</p> <p>2. Bagaimana kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan moral ?</p> |  |
|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

## Lampiran 2 Hasil Wawancara

### Hasil Wawancara Guru

Hari/ Tanggal : Senin, 6 April 2026  
Narasumber : Ibu Ida Supratiningsih, S.T  
Status : Guru  
Observer : Lailatul Arofah  
Tempat Wawancara : Ruang kelas B2  
Inisial : IS

| No | Pertanyaan                                                                 | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Pemadatan Fakta                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Kategori/Indikator  | Koding (kode) |
|----|----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|---------------|
| 1. | Bagaimana pemahaman ibu tentang karakter sopan santun pada anak usia dini? | karakter? Kalo karakter itu kan setiap anak itu berbeda ya kak ya, kadang kalah di rumah itu sudah di tanamkan sama orang tuanya kamu seharusnya kayak gini.. kalo ketemu kayak gini.. tergantung juga dari rumah dari orang tuanya masing-masing kalo di sini si aku Cuma apa ya... ehh se.. se.. sebisaku untuk me.. apa ya menanamkan karakter seperti itu sama anak-anak tapi selebihnya nanti di rumah yang lebih yang seharusnya lebih untuk me.. apa ya.. mengasih pengertian anak yang karakter yang baik itu gitu lo kalo di sini kan Cuma yowes apa ya.. itungane kak ya.. mmm.. maksud e kuu se.. sebisa kita ngasih pengarahan sama anak-anak selebihnya nanti orang tua lagi gak bisa kan kita memaksakan setiap anak | Karakter anak berbeda-beda dan sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua di rumah. Guru di sekolah hanya berperan memberikan arahan dan menanamkan nilai karakter sebisanya, sedangkan pembentukan utama tetap menjadi tanggung jawab orang tua karena setiap anak memiliki latar belakang keluarga yang berbeda. | Pembiasaan karakter | W1.IIS/P1     |

|    |                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                               |                     |           |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|-----------|
|    |                                                                                                 | kan beda karakter terus orang tua di rumah cara mendidiknya kan beda kan itu.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                               |                     |           |
| 2. | Bagaimana penerapan pembiasaan karakter sopan santun di kelompok B2 RA Syihabuddin Malang?      | kaloo itu.. biasanya... salam kalo masuk kelas terus kaloo.. mau.. minta tolong sama teman atau ustazah harus bilang “minta tolong yaa..” gitu terus kalo mau pinjem apa sama temen gak boleh saling rebut gitu harus bilang “boleh pinjam tidak?” kayak gitu biasanya hal-hal seperti itu yang di ajarkan oleh anak hal.. yang.. mendasar gitu lo kak itu kan mendasarkan itungane kalo langsung “heh punyamu tak pake ya” kan ndak seperti itu jadi “maaf, boleh ndak aku pinjam ini” kan gak ndak jadi rebutan kan kayak gitu “minta tolong boleh ndak ambikan itu?” biasanya gitu yang.... Mendasar aja si yang kita tanamkan seperti itu. | Pembiasaan sopan santun di terapkan melalui kegiatan sehari-hari seperti mengucapkan salam, meminta tolong, meminjam dengan izin, dan berbicara sopan. Guru menanamkan nilai dasar agar anak terbiasa berperilaku baik dalam interaksi dengan teman dan guru. | Pembiasaan karakter | W1.IIS/P2 |
| 3. | Sejak kapan metode bercerita mulai digunakan dalam penanaman karakter sopan santun kepada anak? | aku kan baru ya kak ya maksudnya masih baru lah baru beberapa tahun di sini kalo itu si kayaknya dari sudah lama si kak kalo kayak seperti itu Cuma kita yo wes meneruskan wong itu juga bagus kan harus di teruskan kan itu aja mulai kapan itu kan mungkin.. karena saya baru mungkin sudah lama lah kalo masalah yang itu.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Metode bercerita sudah digunakan sejak lama dalam pembelajaran, meskipun guru yang bersangkutan baru melanjutkan penerapannya. Metode ini dianggap baik dan tetap digunakan sebagai bagian dari penanaman karakter sopan santun.                              | Metode bercerita    | W1.IIS/P3 |
| 4. | Jenis cerita apa yang biasanya digunakan untuk                                                  | macem- macem ehh dari.. kisah nabi terus dari buku-buku bacaan gitu lo kak, buku-buku bacaan gitu kadangkala kita                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Jenis cerita yang digunakan beragam, seperti kisah nabi dan cerita buku bacaan maupun                                                                                                                                                                         | Metode bercerita    | W1.IIS/P4 |

|    |                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                        |                     |           |
|----|----------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|-----------|
|    | menanamkan nilai sopan santun?                                       | biasanya kalo kayak gitu itu di read lod kadang kan kita ambil dari apa itu dari.. internet terus kita sreenshout kita print gitu seperti itu banyak sekali literturnya gitu lo.. kadang menyesuaikan tema, enggeh menyesuaikan tema kalo temanya apa ya kita harus nyari temanya apa..                                                                                                                                                                                                                                                                                  | sumber internet. Guru memanfaatkan berbagai literatur sebagai media untuk menanamkan nilai sopan santun.                                                                                                               |                     |           |
| 5. | Bagaimana cara guru mengamati dan menilai perkembangan moral anak?   | hmm.. kalo kayak gitu kan tergantung dari apa ya kak ya jadikan kita gak bisa ngejudge anak itu jadi gak bisa langsung ya kak y acara menilai jadikan harus ada tahapan-tahapan kayak gitu kan Namanya anak seperti itu si kalo sesuai tahapanya aja si kalo menilai itu kayak gitu se                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Penilaian perkembangan moral anak dilakukan secara bertahap sesuai proses perkembangan, tidak dapat dilakukan secara instan atau langsung menilai, melainkan melalui tahapan yang berkesinambungan.                    | Perkembangan moral  | W1.IIS/P5 |
| 6. | Apakah lingkungan sekolah turut dalam mendukung pembiasaan tersebut? | sangat berperan sekali...iyaa.. sangat berperan maksudnya eeh.. gak Cuma guru kelas tapi eeh.. di RA Syihabuddin kan kalo bisa karakter yang sopan santun tadi kan fitrah ya kak ya fitrahnya anak kalo maksudnya sebisa semaksimal mungkin kita harus mengajarkan anak yang seperti itu walaupun kita bermain walaupun bukan gurunya kalo ada yang seperti ini kalo ada yang melakukan kesalahan “minta maaf sama temanya” kayak gitu kalo apay a tadi minta tolong “ustdzah tolong ambikan itu” jadi dimanapun itu mesti kita kasih pengertian-pengertian seperti itu. | Lingkungan sekolah sangat berperan dalam pembiasaan sopan santun. Seluruh warga sekolah, tidak hanya guru kelas, ikut memberikan contoh dan arahan kepada anak dalam berbagai situasi agar terbiasa berperilaku sopan. | Pembiasaan karakter | W1.IIS/P6 |

|    |                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                |                     |           |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|-----------|
| 7. | Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam penanaman karakter sopan santun ?                              | kalo menurut saya yo kak, saya pribadi si sebenarnya kebiasaan dari rumah si kak kebiasaan dari rumah kalo dari rumah itu sudah di tanamkan sopan santun sama orang tuanya di sekolahpun mereka akan mengikuti gitu lo kak tapi kalo tidak kan kita harus dari nol lagi kan ngasih tau anak-anak kalo ini jelek nak jangan di lakukan harusnya seperti ini jadi seperti itu mungkin dari rumah itu memang pondasinya harus dari rumah memang kak ya kalo guru kan kita Cuma berapa jam se ketemu anak-anak mungkin ya kita harus pelan-pelan biasanya kalo dari rumahnya seperti ini berarti di sini kita harus benar-bener ekstra gimana anak-anak ngerti sopan santun seperti apa se sama orang yang lebih tua sama temannya kayak gitu | Pembentukan karakter sopan santun sangat di pengaruhi oleh kebiasaan di rumah sebagai dasar utama. Jika tidak terbentuk di rumah, guru perlu memberikan pembinaan secara bertahap dan lebih intens di sekolah karena keterbatasan waktu interaksi dengan anak. | Pembiasaan karakter | W1.IIS/P7 |
| 8. | Upaya apa yang di lakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam penerapan pembiasaan karakter sopan santun ? | upayaanya?...harus apa .. harus ada kerja sama guru dan orang tua teruss.. apa ya se...semaksimal mungkin sebisa kita untuk ngasih pengertian anak tidak jemuh-jemuh ngasih anak pengertian bahwa sopan santun itu harus di terapkan dimanapun kita itu, mungkin itu kak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Upaya yang dilakukan Adalah menjalin kerja sama antara guru dan orang tua serta memberikan pengertian secara terus menerus kepada anak agar terbiasa menerapkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari                                                 | Pembiasaan karakter | W1.IIS/P8 |

### Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Hari/ Tanggal : Selasa, 7 April 2026  
Narasumber : Ibu Nuzulah Mardiyah, S. Pd  
Status : Kepala Sekolah  
Observer : Lailatul Arofah  
Tempat Wawancara : Ruang kantor RA Syihabuddin  
Inisial : NM

| No | Pertanyaan                                                                                                  | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | Pemadatan Fakta                                                                                                                                                                                                      | Kategori/Indikator  | Koding (kode) |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|---------------|
| 1. | Bagaimana kebijakan sekolah terkait penanaman karakter sopan santun pada anak usia dini di RA Syihabuddin ? | eehh... kebijakan..kebijakan sekolah menerapkan tentang karakter itu memang sudah jadi... kurikulum kami..bahwa ciri khas sekolah KB RA Syihabuddin ini memang sesuai fitrahnya dan eehh,... karena sesuai fitrah itu juga anak gak terlalu di.. kejar di calistung tapi.. di utamakan ke.. karakter moral, budi pekerti itu jadi itu memang jadi ciri khas kami setiap hari anak itu.. itu menyampaikan karakter ke anak jadi memang sudah menjadi ciri khas | Penanaman karakter merupakan bagian dari kurikulum dan menjadi ciri khas sekolah, dengan penekanan pada pengembangan moral dan budi pekerti dibandingkan calistung, serta diterapkan setiap hari melalui pembiasaan. | Pembiasaan karakter | W2.ANM/P1     |
| 2. | Apakah metode bercerita menjadi bagian dari program                                                         | iya itu menjadi salah satu metode untuk menyampaikan karakter tetap eehh.. di samping guru menjadi role modelnya itu juga bercerita itu juga menjadi eeh..                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Metode bercerita digunakan sebagai salah satu strategi penanaman karater, didukung dengan keteladanan guru sebagai role model bagi anak.                                                                             | Metode bercerita    | W2. ANM /P2   |

|    |                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                          |                     |             |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|-------------|
|    | pembiasaan di RA Syihabuddin Malang ?                                                    | salah satu metode kami menerapkan karakter.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                          |                     |             |
| 3. | Bagaimana dukungan lembaga terhadap guru dalam menerapkan metode bercerita ?             | iya.. Lembaga sangat mendukung dengan adanya.. apa.. karakter memperkenalkan karakter melalui cerita biasanya kami.. menyediakan ehh.. buku untuk bisa di bacakan.                                                                                                                                                                                                                                                 | Lembaga mendukung penerapan metode bercerita dengan menyediakan buku dan fasilitas sebagai media pembelajaran karater.                                                                   | Metode bercerita    | W2. ANM /P3 |
| 4. | Menurut ibu, bagaimana dampak pembiasaan sopan santun terhadap perkembangan moral anak ? | dampaknya pembiasaan sehari-hari... yopo kak.. eeh.. itu memang sangat berpengaruh pembiasaan itu akhirnya dia terbiasa tidak hanya di.. harapanya kan tidak hanya di sekolah dia terbiasa sopan santun pada warga sekolah tapi juga di luar sekolah, jadi memang pembiasaan itu menjadi sangat penting apalagi dia melihat sosok guru yang memang mencerminkan karakter sopan santun.                             | Pembiasaan sopan santun memberikan dampak positif dengan membentuk kebiasaan perilaku baik pada anak, baik di sekolah maupun di luar, serta di perkuat oleh keteladanan guru.            | Perkembangan moral  | W2. ANM /P4 |
| 5. | Apa saja tantangan lembaga dalam menanamkan karakter sopan santun pada anak usia dini ?  | eehh.. kalo kendalanya itu.. emm karena di sekolah itu hanya beberapa jam kan lebih banyaknya itu di lingkungan luar sekolah harapanya kan memang berkesinambungan di rumah juga di ajarkan ehh.. apa jalan permisi di depan orang, kalo di sekolah sudah di terapkan biar bisa mengenakan kalo di rumah juga di terapkan seperti itu harapnya memang bersinergi dengan wali murid nah kan memang anak-anak kadang | Kendala utamanya yaitu keterbatasan waktu di sekolah dan kurangnya kesinambungan pembiasaan di rumah, sehingga anak perlu diingatkan kembali ketika lingkungan keluarga tidak mendukung. | Pembiasaan karakter | W2. ANM /P5 |

|    |                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                         |                    |             |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------|
|    |                                                                                        | harus di ingatkan lagi karena di rumahnya tidak di.. terapkan seperti itu.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                         |                    |             |
| 6. | Bagaimana kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan moral ? | <p>enggeh, memang ada waktu untuk guru dan orang tua itu bertemu untuk mendiskusikan eeh.. perkembangan anak itu biasanya kami melakukan di eehh.. waktu rapotan waktu rapotan.. itu memang di sampaikan eeh.. apa perkembangan anak selama sekolah dan biasanya bunda juga memberikan masukan atau masukan juga... apa ya minta tolong ke gurunya jadinya gitu, karena yang di dengarkan saat ini kan yang.. yang anak-anak percaya, nyaman itu biasanya gurunya jadi gurunya ngomong apa-apa jadinya di turuti nah itu biasanya bundanya itu biasanya titip “ustdzah.. nanti..bilangkan ke anak-anak anu apa anak saya tolong bilangkan ke anak-anak biar mau potong rambut” gitu-gitu biasanya titip pesan gitu kadang di rapotan juga guru menggali juga kegiatan anak-anak di rumah seperti apa apa sudah dampaknya apa di sekolah aja.. atau sampai di rumah selain di rapotan...kadang di waktu parenting kami eeh.. biasanya kan melihat eeh.. apa ya.. eeh.. permasalahan di sekolah itu tentang apa nah kalo memang</p> | kerja sama dengan orang tua dilakukan melalui pertemuan raport dan kegiatan parenting, serta komunikasi dua arah untuk memantau perkembangan anak. Selain itu, penanaman karakter juga diintergrasikan dengan nilai keimanan yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. | Perkembangan moral | W2. ANM /P6 |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |  |  |  |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|
|  |  | <p>tentang bunda-bunda itu mengejar anak untuk bisa calistung.. jadi kami menitipkan eeh.. mengadakan parenting memang yang anak itu gak harus anak umur usia din iya.. itu gak di kejarnya di calistung di apa pondasi-pondasi kemandirian anak, sensorinya terus karakter terus terutama fitrah keimanannya juga itu di kenalkan tentang eeh.. apa ketauhidtannya di situ jadi tapi juga ada eeh.. waktunya sekolah atau apa komunikasi antara guru sama wali murid.</p> <p>fitrah keimanan itu juga di sesuaikan seperti...eeh.. saat ini temanya aku bangga dengan pekerjaan ayahku itu fitrah karakternya fitrahnya ehh.. fitrahnya itu tentang pekerjaan ayahku adalah ibadah jadi eeh.. biar dia itu “ayahku itu sudah berjuang lo selama ini” biar efeknya gak meremehkan juga, terus efeknya dia jadi ehh.. apapun yang di kerjakan ayahnya itu baik, jadi timbulnya rasa bangga, jadi itu karakter. Jadi memang walaupun sebisa mungkin memang fitrah keimanan itu di ehh.. sangkut pautkan dengan tema seperti hari kemerdekaan.. alhamdulillah Allah memberikan kemerdekaan di negaraku itu jadi ehh.. semua tema semua kegiatan itu memang di sangkut pautkan keimanan ke Allah jadinya fitrah keimanan itu sesuai dengan tema.</p> |  |  |  |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|

|    |                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                              |                     |             |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|-------------|
| 7. | Apakah ada anak yang cenderung sulit diajarkan perilaku sopan santun? Jika ada, bagaimana bentuk kesulitannya? | ehh.. kalo susah eeh ya memang harus pembiasaan ya di awal mungkin dia gak tau terus ehh.. seterusnya paleng ada yang lupa harus di ingatkan biasanya itu kalo anak-anak lupa eeh... kalo ada yang lebih paham temenya yang mengingatkan tanpa gurunya tau itu biasanya anak-anak sudah mengingatkan sudah paham gitu, memang proses tapi ehh.. kalo susah sekali kayaknya enggak karena dia di omongi sekali paham jadi memang harus di ingatkan mungkin lupa. | Pembiasaan diperlukan dalam menanamkan sopan santun, meskipun pada awalnya anak belum memahami. Anak akan memahami melalui proses pengulangan dan pengingatan, baik oleh guru maupun teman sebaya, sehingga perilaku sopan santun terbentuk secara bertahap. | Pembiasaan karakter | W2. ANM /P7 |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|-------------|

### **Lampiran 3 Hasil Observasi**

#### **Lembar catatan observasi**

Pada hari selasa, 14 April 2026, kegiatan pembelajaran di RA Syihabuddin dimulai sejak pagi hari. Guru sudah berada di depan kelas untuk menyambut kedatangan anak-anak dengan sikap ramah, senyum, dan salam. Anak-anak diarahkan untuk mencuci tangan, kemudian bersalaman dengan guru sebagai bentuk pembiasaan sopan santun sejak awal memasuki lingkungan sekolah. Kegiatan dilanjutkan dengan pembiasaan pagi seperti berbaris, membaca doa Bersama, dan menghafal surat-surat pendek. Guru membimbing anak-anak dengan sabar dan menggunakan bahasa yang lembut. Dalam kegiatan ini terlihat bahwa guru menanamkan nilai disiplin, religius, dan tanggung jawab. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran dimulai dengan membaca doa sebelum belajar. Guru juga mengingatkan anak-anak untuk duduk rapi, berbicara sopan, dan menghargai teman. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode bercerita untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan sopan santun. Anak-anak terlihat antusias mendengarkan cerita yang disampaikan.

Pada saat kegiatan berlangsung, guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga memberikan teladan langsung, seperti bersikap sabar, jujur, dan peduli. Anak-anak juga di biasakan untuk mengucapkan kata “tolong”, “maaf”, dan “terima kasih” dalam interaksi sehari-hari. Saat waktu istirahat dan makan, anak-anak dibimbing untuk mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan, serta menjaga kebersihan lingkungan. Guru juga mengarahkan anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan meja bersama. Hal ini menunjukkan adanya pembiasaan nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Dalam interaksi sehari-hari, guru juga membimbing anak-anak Ketika terjadi kesalahan. Misalnya, Ketika ada anak yang menumpahkan minuman, guru mengarahkan anak tersebut untuk meminta maaf dan membersihkan bersama temanya. Hal ini menunjukkan nilai empati dan kerja sama. Sebelum pulang, guru melakukan evaluasi sederhana dengan menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan serta mengingatkan anak-anak untuk selalu bersikap sopan santun di mana pun berada

Berdasarkan hasil observasi, guru di RA Syihabuddin secara konsisten menerapkan pembiasaan karakter sopan santun melalui kegiatan rutin, keteladanan, metode bercerita, serta penguatan positif. Lingkungan sekolah mendukung terbentuknya perilaku moral anak melalui interaksi yang aktif dan pembiasaan yang berkelanjutan.

### Hasil Observasi pembiasaan karakter sopan santun RA Syihabuddin Malang

| No                                | Indikator                                                                         | Capaian |    |     |     |
|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|---------|----|-----|-----|
|                                   |                                                                                   | MB      | BB | BSH | BSB |
| Moral Knowing (Pengatahuan Moral) |                                                                                   |         |    |     |     |
| 1.                                | Anak mengetahui pentingnya mengucapkan salam kepada guru dan teman                |         |    |     | V   |
| 2.                                | Anak mengetahui kata-kata sopan yang di gunakan dalam berbicara sehari-hari       | V       |    |     |     |
| 3.                                | Anak memahami perbedaan perilaku sopan dan tidak sopan                            |         |    | V   |     |
| 4.                                | Anak mengetahui kapan dan kepada siapa harus mengucapkan terimakasih atau permisi | V       |    |     |     |
| Moral Feeling (Perasaan Moral)    |                                                                                   |         |    |     |     |
| 5.                                | Anak menunjukan rasa hormat kepada guru dan teman saat berbicara                  |         |    |     | V   |
| 6.                                | Anak tampak merasa bersalah Ketika melakukan kesalahan                            | V       |    |     |     |
| 7.                                | Anak merasa senang Ketika dipuji karena sikap sopan                               | V       |    |     |     |
| 8.                                | Anak menunjukan empati terhadap teman yang sedang sedih atau kesulitan            |         |    | V   |     |
| Moral Action (Tindakan Moral)     |                                                                                   |         |    |     |     |

|     |                                                                                   |   |  |   |   |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------|---|--|---|---|
| 9.  | Anak mengucapkan salam ketika datang dan pulang dari sekolah                      |   |  | V |   |
| 10. | Anak berbicara dengan sopan kepada guru dan teman (tidak mengejek atau membentak) | V |  |   |   |
| 11. | Anak membantu teman atau guru tanpa di minta                                      |   |  |   | V |
| 12. | Anak menunggu giliran saat berbicara atau bermain dengan teman                    | V |  |   |   |

#### Lampiran 4 Profil Lembaga Sekolah

| No  | IDENTITAS SEKOLAH   |                                       |
|-----|---------------------|---------------------------------------|
| 1.  | NAMA SEKOLAH        | RA SYIHABUDDIN                        |
| 2.  | NAUNGAN             | KEMENTRIAN AGAMA                      |
| 3.  | N.P.S.N             | 69977582                              |
| 4.  | PROVINSI            | JAWA TIMUR                            |
| 5.  | OTONOMI DAERAH      | KOTA MALANG                           |
| 6.  | KECAMATAN           | DAU                                   |
| 7.  | DESA/KELURAHAN      | LANDUNGSARI                           |
| 8.  | JALAN NOMOR         | JL. TIRTO MULYO NO.66 C<br>KLANDUNGAN |
| 9.  | KODE POS            | 65151                                 |
| 10. | TERAKREDITASI       | B                                     |
| 11. | NOMOR SK AKREDITASI | 125/BAN PAUD DAN PNF/AKR/2019         |
| 12. | DAERAH              | KAB. MALANG                           |
| 13. | STATUS SEKOLAH      | SWASTA                                |
| 14. | BENTUK PENDIDIKAN   | RA                                    |
| 16. | TAHUN BERDIRI       | 20 JUNI 2017                          |

|     |                              |                       |
|-----|------------------------------|-----------------------|
| 17. | KEGIATAN BELAJAR<br>MENGAJAR | PAGI                  |
| 18. | BANGUNAN SEKOLAH             | MILIK YAYASAN         |
| 19  | NAMA KEPALA SEKOLAH          | NUZULAH MARDIYAH,S.Pd |

## **Lampiran 5 Visi dan Misi**

### **VISI**

“Terwujudnya pondasi awal anak sholeh dan sholehah yang cerdas, ceria dan memiliki akhlak mulia”

### **MISI**

1. Mewujudkan program sekolah ramah anak
2. Membekali perkembangan anak dengan keimanan terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya sehingga menjadi anak yang beriman dan bertakwa
3. Menanamkan pada anak rasa cinta kepada Al Qur'an dan Sunna
4. Menumbuhkan potensu kecerdasan pada anak
5. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif
6. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta penuh kasih sayang
7. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya

## **Lampiran 6**

### **Tujuan Umum Sekolah di RA Syihabuddin Malang**

1. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, ceria, dan kreatif serta berbakti kepada orang tua dan berguna bagi bangsa dan agama
2. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif menyenangkan dan islami
3. Membantu anak didik untuk mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi akhlak dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

## **Lampiran 7**

### Denah lokasi dan Alamat RA Syihabuddin Malang

Nama Lembaga : RA Syihabuddin Malang

Alamat : Jl. Tirta Mulyo No.66 C Klandungan

Kelurahan : Landungsari

Kecamatan : Dau

Kabupaten : Malang, Jawa Timur

### Denah ruang belajar



### Lampiran 8

#### Data siswa-siswi di B2 RA Syihabuddin Malang

| No | Nama Siswa                   | L/P |
|----|------------------------------|-----|
| 1. | Adreena Saila Hermawan       | P   |
| 2. | Akhmad Itsnan Fattahul Jamil | L   |
| 3. | Nevan Arkana Zyan Kusjanto   | L   |
| 4. | Maziyya Kayyisa              | P   |
| 5. | Muhammad Alifiandra Al Barra | L   |
| 6. | Muhammad Fitrah Al Fatih     | L   |
| 7. | Sang Ahmad Ibrahim           | L   |
| 8. | Taqiyya Nuha Adiba           | P   |
| 9. | Zahwa Rohmatul Ummah         | P   |

### Lampiran 9

### Sarana dan Prasarana di RA Syihabuddin Malang Ruang Kelas

| No | Nama         | Keadaan | Jumlah |
|----|--------------|---------|--------|
| 1. | Kursi siswa  | Baik    | 9      |
| 2. | Meja siswa   | Baik    | 5      |
| 3. | Rak buku     | Baik    | 1      |
| 4. | Rak bermain  | Baik    | 2      |
| 5. | Almari kelas | Baik    | 1      |
| 6. | Papan tulis  | Baik    | 1      |
| 7. | Rak sepatu   | Baik    | 2      |
| 8. | Meja guru    | Baik    | 1      |

### Lampiran 10

#### Tempat bermain di RA Syihabbudin Malang

| No | Nama                          | Keadaan | Jumlah |
|----|-------------------------------|---------|--------|
| 1. | Jembatan lengkung/alat panjat | Baik    | 1      |
| 2. | Terowongan untuk merangkak    | Baik    | 1      |
| 3. | Alat panjat berbentuk kotak   | Baik    | 1      |
| 4. | Tangga panjat lurus           | Baik    | 1      |
| 5. | Perosotan                     | Baik    | 1      |
| 6. | Ayunan                        | Baik    | 1      |

### Lampiran 11

#### Jadwal kegiatan harian B2 RA Syihabuddin Malang

Hari : Senin-Kamis

| No | Pukul        | Kegiatan                                                    |
|----|--------------|-------------------------------------------------------------|
| 1. | 07.30-08.00  | Berbaris, Ikrar dan Warming Up (Upacara bendera, senam,dsb) |
| 2. | 08.00-08.15  | Mengucapkan salam, do'a sebelum kegiatan, dan absen         |
| 3. | 08.15- 08.25 | Murojaah do'a harian                                        |
| 4. | 08.25- 09.00 | Mengaji Ummi                                                |

|    |              |                                                                                                                      |
|----|--------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 5. | 09.00- 10.00 | Kegiatan inti (Bercerita, fun motorik, menyanyikan fonik song, belajar berhitung, menulis, belajar worksheet, dikte) |
| 6. | 10.00-10.15  | Metode Kelompok dengan pengaman                                                                                      |
| 7. | 11.00-11.15  | Istirahat dan makan                                                                                                  |
| 9. | 11.15-11.30  | Penutup<br>bercerita pengalaman hari ini, berdoa dan pulang                                                          |

Hari : Jum'at

| No | Pukul        | Kegiatan                                                                                                          |
|----|--------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | 07.30-08.00  | Berbaris, Ikrar dan Warming Up (Upacara bendera, senam,dsb)                                                       |
| 2. | 08.00-08.45  | Wudhu, Sholat dhuha dan muroja'ah bersama                                                                         |
| 3. | 08.45- 09.00 | Mengucapkan salam, do'a sebelum kegiatan, dan absen                                                               |
| 4. | 09.00- 10.00 | Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none"> <li>• Montessori activities</li> <li>• Latihan pentas</li> </ul> |
| 5. | 10.00-10.15  | Istirahat dan makan                                                                                               |
| 6. | 10.15-10.30  | Sikat gigi                                                                                                        |
| 7. | 10.30-10.40  | Mendengarkan sirah nabi                                                                                           |
| 8. | 10.40-11.00  | Berdo'a, penutup dan persiapan pulang                                                                             |

## Lampiran 12

### Modul ajar / Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

**MODUL AJAR KB RA SYIHABUDDIN  
TEMA BERMAIN DAN BEKERJASAMA  
SUB TEMA MESIN WAKTU  
SUB-SUB TEMA PEKERJAAN AYAH**

**I. INFORMASI UMUM**

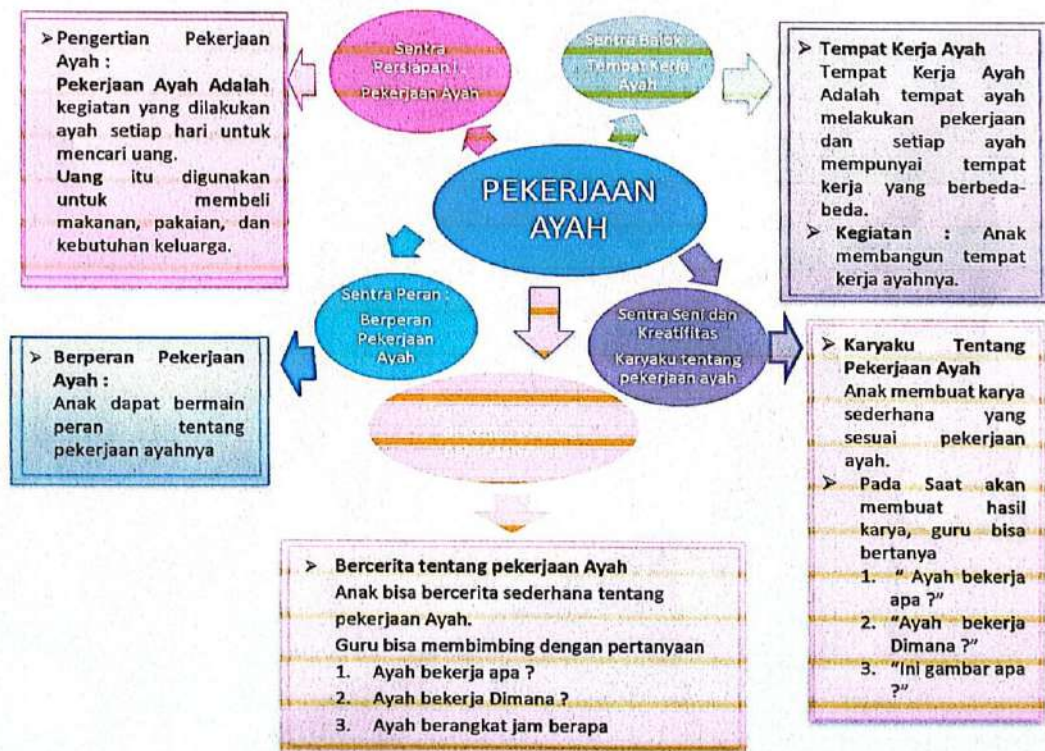
|                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                       |        |
|--------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|--------|
| <b>Nama</b>                    | Ida Supratiningsih, ST                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | <b>Jenjang/Kelas</b>  | RA B   |
| <b>Asal Sekolah</b>            | RA Syihabuddin                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | <b>Mata Pelajaran</b> | -      |
| <b>Alokasi Waktu</b>           | 1 Minggu<br>210 menit/hari                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | <b>Jumlah Siswa</b>   | 9 anak |
| <b>Model Pembelajaran</b>      | Tatap Muka                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                       |        |
| <b>Fase</b>                    | Fondasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                       |        |
| <b>Tujuan Kegiatan</b>         | Anak dapat mengenal pekerjaan ayah, anak dapat bercerita tentang pekerjaan ayah, anak dapat berperan tentang pekerjaan ayah, anak dapat membangun tempat kerja ayah dan karyaku tentang pekerjaan ayah.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                       |        |
| <b>PSP/PRA</b>                 | -                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                       |        |
| <b>Kata Kunci</b>              | Pekerjaan ayah, bercerita tentang pekerjaan ayah, berperan pekerjaan ayah, membangun tempat kerja ayah dan karyaku tentang pekerjaan ayah.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                       |        |
| <b>Deskripsi Umum Kegiatan</b> | <p>Anak dapat mengenal pekerjaan ayah, anak dapat bercerita tentang pekerjaan ayah, anak dapat berperan tentang pekerjaan ayah, anak dapat membangun tempat kerja ayah dan karyaku tentang pekerjaan ayah.</p> <p>Anak juga diajak untuk mengetahui keaksaraan awal cu, ce pink word list cu, ce dengan gambar, fun motoric, menulis dibuku kotak "pekerjaan ayahku", worksheet, Penjumlahan dengan tangan 21-25, membangun tempat kerja ayah, berperan pekerjaan ayah, membuat hasil karya tentang pekerjaan ayah</p> |                       |        |
| <b>Alat dan Bahan</b>          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• LMA</li> <li>• Kartu angka</li> <li>• Buku kotak, baju ayah, lem, gunting, gambar dan bahan-bahan loosepart, balok, lego, alat-alat profesi.</li> <li>• Bahan loosepart</li> <li>• Televisi/laptop</li> <li>• USB</li> <li>• Buku cerita</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                           |                       |        |
| <b>Sarana Prasarana</b>        | Kelas, halaman sekolah,                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                       |        |

## II. KOMPONEN INTI

### A. Tujuan Pembelajaran

1. Anak dapat melafalzdkan doa harian dalam berbagai aktivitas secara mandiri (1.3.1)
2. Anak mengenal dan menyebutkan nama-nama emosi (2.1.1)
3. Anak memiliki keinginan untuk mencoba hal baru dan menerima kegagalan/kesalahan untuk mau mencoba lagi (2.2.1)
4. Anak mendemonstrasikan strategi sederhana menggunakan alat dan bahan disekitar untuk bermain bersama pada keragaman aktivitas motorik halus dan taktil (2.4.2)
5. Anak menunjukkan minat terhadap tuturan yang Panjang dan kompleks dengan berpartisipasi menyampaikan tanggapan, komentar, pertanyaan (3.1.1)
6. Anak mengenal bunyi huruf dan mulal merangkai beberapa bunyi huruf (3.2.2)
7. Anak mengenal symbol hitung+, -, = dan mulal menggunakannya untuk melakukan operasi hitung dengan symbol bilangan (3.3.2)
8. Anak secara mandiri mencoba melakukan hal baru yang ada di lingkungan (3.4.1)

### B. Peta Konsep



### C. Curah Kegiatan

#### 1. Alternatif Kegiatan Awal

- a. Outdoor Activities  
Senin : Upacara  
Selasa : Senam  
Rabu : Permainan tradisional / permainan modern  
Kamis : Kerja bakti (pahlawan kebersihan)  
Jum'at : pembiasaan wudhu dan sholat dhuha
- b. Video phonic song  
[https://youtu.be/Tp68J0Lg8\\_s?feature=shared](https://youtu.be/Tp68J0Lg8_s?feature=shared)

#### 2. Alternatif Kegiatan Main

- a. Murojaah Surat Al-Humazah
- b. Keaksaraan awal huruf "cu, ce"
- c. pink word list awalan "cu, ce" dengan gambar
- d. Berhitung dengan jari 26-30
- e. Makan bersama
- f. STEAM Loosepart Pekerjaan Ayahku
- g. Bermain peran Pekerjaan Ayahku.

#### 3. Kegiatan awal untuk memantik ide anak

- a. Menyimak video
- b. Gerakan tepuk
- c. Menyimak dan mendengarkan cerita

# RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

RA SYIHABUDDIN

TAHUN AJARAN 2025/2026

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| Tema/Topik/Sub Topik : Bermain dan Bekerjasama / Mesin Waktu / Pekerjaan Ayahku                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                 |
| Semester/Minggu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | : IV/1          |
| Kelompok/Usia                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | : RA B Fathonah |
| Sentra                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | : Persiapan I   |
| <b>1. Tujuan Pembelajaran</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                 |
| Setelah kegiatan pembelajaran, anak dapat :                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                 |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat melafaldzkan doa harian dalam berbagai aktivitas secara mandiri (1.3.1)</li> <li>2. Anak mendemonstrasikan strategi sederhana menggunakan alat dan bahan di sekitar untuk bermain bersama pada beragam aktivitas motoric halus dan taktil (2.4.2)</li> <li>3. Anak mengenal bunyi huruf dan mulai merangkai beberapa bunyi huruf (3.2.2)</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                 |
| <b>2. Kegiatan</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                 |
| <b>A. Outdoor activities</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                 |
| <b>B. Kegiatan pembuka</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                 |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucap salam, menanyakan kabar siswa</li> <li>2. Doa sebelum kegiatan.</li> <li>3. Absen</li> <li>4. Mengaji Ummi</li> <li>5. Murojaah Doa Bangun Tidur</li> <li>6. Fitrah keimanan : "Ayah bekerja dengan sungguh-sungguh untuk memenuhi kebutuhan keluarga, itu Adalah bentuk ibadah kepada Allah SWT".</li> <li>7. Karakter : Aku bangga dengan pekerjaan Ayahku</li> <li>8. Makan bersama</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                  |                 |
| <b>C. Kegiatan inti</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                 |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalimat Pemantik : Apakah kamu tahu pekerjaan Ayahmu ?</li> <li>2. Mendiskusikan ide-ide dan diskusi tentang tata cara bermain yang benar.</li> <li>3. Menjelaskan tema dan sub tema hari ini</li> <li>4. Tematik : Pekerjaan Ayah</li> <li>5. Montessori Activitis (area bahasa) <ol style="list-style-type: none"> <li>✓ Phonic song Bahasa</li> </ol> </li> <li>6. Keaksaraan awal 'cu' <ol style="list-style-type: none"> <li>✓ Pink Word List 'cu'</li> <li>✓ Menulis di buku kotak "Pekerjaan Ayahku"</li> <li>✓ Fun motorik</li> <li>✓ Worksheet</li> </ol> </li> <li>8. Pembiasaan wajib : membereskan alat main dan diletakkan kembali ke tempat semula</li> </ol> |                 |
| <b>D. Kegiatan Penutup</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                 |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanyakan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini.</li> <li>2. Menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan bermain bersama</li> <li>3. Menggali ide topik untuk esok hari</li> <li>4. Doa dan salam penutup</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                 |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| Tema/Topik/Sub Topik : Bermain dan Bekerjasama / Mesin Waktu / Pekerjaan Ayahku                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                 |
| Semester/Minggu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | : II/1          |
| Kelompok/Usia                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | : RA B Fathonah |
| Sentra                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | : Persiapan II  |
| <b>3. Tujuan Pembelajaran</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                 |
| Setelah kegiatan pembelajaran, anak dapat :                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                 |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat melafaldzkan doa harian dalam berbagai aktivitas secara mandiri (1.3.1)</li> <li>2. Anak mendemonstrasikan strategi sederhana menggunakan alat dan bahan di sekitar untuk bermain bersama pada beragam aktivitas motoric halus dan taktil (2.4.2)</li> <li>3. Anak mengenal bunyi huruf dan mulai merangkai beberapa bunyi huruf (3.2.2)</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                 |
| <b>4. Kegiatan</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                 |
| E. Outdoor activities                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                 |
| F. Kegiatan pembuka                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                 |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucap salam, menanyakan kabar siswa</li> <li>2. Doa sebelum kegiatan.</li> <li>3. Absen</li> <li>4. Mengaji Ummi</li> <li>5. Murojaah Doa Bangun Tidur</li> <li>6. Fitrah keimanan : "Ayah bekerja dengan sungguh-sungguh untuk memenuhi kebutuhan keluarga, itu Adalah bentuk ibadah kepada Allah SWT".</li> <li>7. Karakter : Aku bangga dengan pekerjaan Ayahku</li> <li>8. Makan bersama</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                 |
| G. Kegiatan inti                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                 |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalimat Pemantik : Apakah kamu dapat bercerita tentang pekerjaan Ayah kalian ?</li> <li>2. Mendiskusikan ide-ide dan diskusi tentang tata cara bermain yang benar.</li> <li>3. Menjelaskan tema dan sub tema hari ini</li> <li>4. Tematik : Bercerita tentang pekerjaan Ayah</li> <li>5. Montessori Activitis (area bahasa) <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Phonic song Bahasa</li> </ul> </li> <li>6. Keaksaraan awal ' ce '</li> <li>7. Pengenalan Suku kata <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pink Word List 'ce'</li> <li>✓ Dikte</li> <li>✓ Fun Motorik</li> <li>✓ Worksheet</li> </ul> </li> <li>8. Pembiasaan wajib : membereskan alat main dan diletakkan kembali ke tempat semula</li> </ol> |                 |
| H. Kegiatan Penutup                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                 |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanyakan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini.</li> <li>2. Menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan bermain Bersama</li> <li>3. Menggali ide topik untuk esok hari</li> <li>4. Doa dan salam penutup</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                 |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                 |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| Tema/Topik/Sub Topik : Bermain dan Bekerjasama / Mesin Waktu / Pekerjaan Ayahku                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                 |
| Semester/Minggu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | : II/1          |
| Kelompok/Usia                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | : RA B Fathonah |
| Sentra                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | : Sentra Balok  |
| <b>1. Tujuan Pembelajaran</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                 |
| Setelah kegiatan pembelajaran, anak dapat :                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                 |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat melafaldzkan doa harian dalam berbagai aktivitas secara mandiri (1.3.1)</li> <li>2. Anak mendemonstrasikan strategi sederhana menggunakan alat dan bahan di sekitar untuk bermain bersama pada beragam aktivitas motoric halus dan taktil (2.4.2)</li> <li>3. Anak mengenal symbol hitung+, -, = dan mulai menggunakannya untuk melakukan operasi hitung dengan symbol bilangan (3.3.2)</li> </ol>                                                                                                                                                                                            |                 |
| <b>2. Kegiatan</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                 |
| <b>A. Outdoor activities</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                 |
| <b>B. Kegiatan pembuka</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                 |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucap salam, menanyakan kabar siswa</li> <li>2. Doa sebelum kegiatan.</li> <li>3. Absen</li> <li>4. Murojaah Doa Bangun Tidur</li> <li>5. Fitrah keimanan : "Ayah bekerja dengan sungguh-sungguh untuk memenuhi kebutuhan keluarga, itu Adalah bentuk ibadah kepada Allah SWT".</li> <li>6. Karakter : Aku bangga dengan pekerjaan Ayahku</li> <li>7. Makan Bersama</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                        |                 |
| <b>C. Kegiatan inti</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                 |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalimat Pemantik : Apakah kamu tahu tempat Ayah Kalian bekerja ?</li> <li>2. Mendiskusikan ide-ide dan diskusi tentang tata cara bermain yang benar.</li> <li>3. Menjelaskan tema dan sub tema hari ini</li> <li>4. Tematik : Membangun tempat kerja Ayah</li> <li>5. Montessori Activities : Sentra balok/area matematika dasar <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penjumlahan dengan tangan 25-30 (3 soal)</li> <li>✓ Menulis penjumlahan 26-30 (dengan jari) 5 soal dibuku kotak</li> <li>✓ Membangun tempat pekerjaan Ayah (sesuai dengan pekerjaan Ayah masing-masing)</li> </ul> </li> </ol> |                 |
| <b>D. Kegiatan Penutup</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                 |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanyakan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini.</li> <li>2. Menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan bermain bersama</li> <li>3. Menggali ide topik untuk esok hari</li> <li>4. Doa dan salam penutup</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                 |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |  |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Tema/Topik/Sub Topik : Bermain dan Bekerjasama / Mesin Waktu / Pekerjaan Ayahku                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |  |
| Semester/Minggu : II/1                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |  |
| Kelompok/Usia : RA B Fathonah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
| Sentra : Seni                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
| <b>1. Tujuan Pembelajaran</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
| Setelah kegiatan pembelajaran, anak dapat :                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat melafalkan doa harian dalam berbagai aktivitas secara mandiri (1.3.1)</li> <li>2. Anak memiliki keinginan untuk mencoba hal baru dan menerima kegagalan/kesalahan untuk mau mencoba lagi (2.2.1)</li> <li>3. Anak secara mandiri mencoba melakukan hal baru yang ada di lingkungan (3.4.1)</li> </ol>                                                                                                                           |  |
| <b>2. Kegiatan</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |  |
| <b>A. Outdoor activities</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |  |
| <b>B. Kegiatan pembuka</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa</li> <li>2. Doa sebelum kegiatan.</li> <li>3. Absen</li> <li>4. Mengaji Ummi</li> <li>5. Murojaah Doa Bangun Tidur</li> <li>6. Fitrah keimanan : "Ayah bekerja dengan sungguh-sungguh untuk memenuhi kebutuhan keluarga, itu Adalah bentuk ibadah kepada Allah SWT".</li> <li>7. Karakter : Aku bangga dengan pekerjaan Ayahku</li> <li>8. Makan bersama</li> </ol>                              |  |
| <b>E. Kegiatan inti</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalimat Pemantik : Apakah kamu dapat membuat hasil karya sesuai dengan pekerjaan Ayah kalian ?</li> <li>2. Mendiskusikan ide-ide dan diskusi tentang tata cara bermain yang benar.</li> <li>3. Menjelaskan tema dan sub tema hari ini</li> <li>4. Tematik : Karyaku tentang Pekerjaan Ayah</li> <li>5. Montessori Activitis : (Steam loosepart) <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Loosepart : Pekerjaan Ayah</li> </ul> </li> </ol> |  |
| <b>C. Kegiatan Penutup</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanyakan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini.</li> <li>2. Menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan bermain bersama</li> <li>3. Menggali ide topik untuk esok hari</li> <li>4. Doa dan salam penutup</li> </ol>                                                                                                                                                                                                    |  |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |  |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Tema/Topik/Sub Topik : Bermain dan Bekerjasama / Mesin Waktu / Pekerjaan Ayahku                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |  |
| Semester/Minggu : II/1                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |  |
| Kelompok/Usia : RA B Fathonah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
| Sentra : Peran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |  |
| <b>1. Tujuan Pembelajaran</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |  |
| Setelah kegiatan pembelajaran, anak dapat :                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat melafaldzkan doa harian dalam berbagai aktivitas secara mandiri (1.3.1)</li> <li>2. Anak mengenal dan menyebutkan nama-nama emosi (2.1.1)</li> <li>3. Anak menunjukkan minat terhadap tuturan yang Panjang dan kompleks dengan berpartisipasi menyampaikan tanggapan, komentar, pertanyaan (3.1.1)</li> </ol>                                                                                   |  |
| <b>2. Kegiatan</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |  |
| A. Outdoor activities                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |  |
| B. Kegiatan pembuka                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucap salam, menanyakan kabar siswa</li> <li>2. Doa sebelum kegiatan.</li> <li>3. Absen</li> <li>4. Mengaji Ummi</li> <li>5. Murojaah Doa Bangun Tidur</li> <li>6. Fitrah kelmanan : "Ayah bekerja dengan sungguh-sungguh untuk memenuhi kebutuhan keluarga, itu Adalah bentuk ibadah kepada Allah SWT".</li> <li>7. Karakter : Aku bangga dengan pekerjaan Ayahku</li> <li>8. Makan bersama</li> </ol> |  |
| C. Kegiatan inti                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalimat Pemantik : Apakah kamu tahu pekerjaan Ayahmu ?</li> <li>2. Mendiskusikan ide-ide dan diskusi tentang tata cara bermain yang benar.</li> <li>3. Menjelaskan tema dan sub tema hari ini</li> <li>4. Tematik : Pekerjaan Ayahku</li> <li>5. Sentra Peran : <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Read A Load : Pekerjaan Ayahku</li> <li>✓ Bermain peran Pekerjaan Ayahku</li> </ul> </li> </ol>   |  |
| D. Kegiatan Penutup                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanyakan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini.</li> <li>2. Menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan bermain bersama</li> <li>3. Menggali ide topik untuk esok hari</li> <li>4. Doa dan salam penutup</li> </ol>                                                                                                                                                                    |  |

Mengetahui,  
Kepala sekolah

wali kelas

Nuzula Mardiyah, S.Pd

Elok Dwi Ratna W, S.Pd.

## Lampiran 13

### Pembagian Muatan Tema, Subtema, dan Alokasi waktu

#### POGRAM TAHUNAN TAHUN AJARAN 2025/2026

| No                | Bulan        | Tanggal     | Kegiatan                                                                                               | Keterangan                                                                                                                                                         | Pj                      |
|-------------------|--------------|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
| <b>Semester 2</b> |              |             |                                                                                                        |                                                                                                                                                                    |                         |
| 1                 | Januari 2026 | 5 Jan       | Awal Masuk Semester 2                                                                                  | KBM di sekolah                                                                                                                                                     | -                       |
|                   |              | 15 Jan      | Peringatan Isra' Mi'raj                                                                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>Membawa kue basah.</li> <li>Menonton video 3D</li> </ul>                                                                    | Ust. Lilis              |
|                   |              | 16 Jan      | Libur Isra' Mi'raj                                                                                     | Ananda belajar dan bermain bersama ayah bunda                                                                                                                      | -                       |
| 2                 | Februari     | 10 Feb      | Puncak Tema Transportasi Keliling Dunia : Rekreasi Berwisata ke tempat rekreasi (opsi tujuan menyusul) | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan mandiri</li> <li>Bantuan Snack dan makan anak dari paguyuban</li> </ul>                                            | Ust. Elok<br>Ust. Lilis |
|                   |              | 13 Feb      | Pawai menyambut Ramadhan                                                                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>Memakai busana muslim putih.</li> <li>Membawa poster sambut ramadhan</li> </ul>                                             | Ust Lilis               |
|                   |              | 16-18 Feb   | Libur awal puasa ramadhan                                                                              | Ananda belajar dan bermain bersama ayah bunda                                                                                                                      | -                       |
| 3                 | Maret        | 2-11 Maret  | Pengumpulan zakat fitrah                                                                               | Pengumpulan zakat, infaq dan shodaqoh ananda.                                                                                                                      | Ust. Zula               |
|                   |              | 6 Maret     | Berbagi bahan makanan                                                                                  | Ananda berbagi bahan makanan pada orang yang lewat.                                                                                                                | Ust. Zula               |
|                   |              | 9-11 Maret  | Puncak Tema Ramadhan ku rindu                                                                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>Latihan sholat idul fitri.</li> <li>Berkunjung ke panti asuhan dari sedekah harian ananda selama bulan ramadhan.</li> </ul> | Ust ida<br>Ust Lilis    |
|                   |              | 12-25 Maret | Libur hari Raya Idul Fitri 1447 H                                                                      | Ananda belajar dan bermain bersama ayah bunda dirumah                                                                                                              | -                       |
|                   |              | 27 Maret    | Halal bi Halal                                                                                         | <ul style="list-style-type: none"> <li>Ananda membawa kue lebaran</li> <li>berkunjung ke kelas yang lain</li> </ul>                                                | Semua Ustadzah          |
| 4                 | April        | 3 April     | Libur Wafat Isa Al masih                                                                               | Ananda belajar dan bermain bersama                                                                                                                                 | -                       |

|   |      |             |                                                            |                                                                                                                                                              |                        |
|---|------|-------------|------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|
|   |      |             |                                                            | ayah bunda<br>dirumah                                                                                                                                        |                        |
|   |      | 21 April    | Harl Kartini                                               | Fashion Show baju<br>adat (baju<br>disediakan sekolah)                                                                                                       | Ust Vina<br>Ust Lilis  |
|   |      | 27-30 April | Puncak tema<br>Mesin Waktu :<br>Cooking class es<br>campur | Bahan disediakan<br>oleh paguyupan                                                                                                                           | Ust. Lilis<br>Ust.Vina |
| 5 | Mei  | 1 Mei       | Libur Hari buruh                                           | Ananda belajar dan<br>bermain bersama<br>ayah bunda<br>dirumah                                                                                               |                        |
|   |      | 14 Mei      | Libur Kenaikan Isa<br>Almasih                              | Ananda belajar dan<br>bermain bersama<br>ayah bunda<br>dirumah                                                                                               |                        |
|   |      | 18-23 Mei   | Pengayaan Akhir<br>Semester 2                              | Dilaksanakan<br>disekolah                                                                                                                                    | Semua<br>Ustadzah      |
|   |      | 26 Mei      | Manasik Haji                                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>Putri memakai<br/>busana muslim<br/>putih-putih</li> <li>Putra di sediakan<br/>kain ihram dari<br/>sekolah</li> </ul> | Ust. elok<br>Ust. Vina |
|   |      | 27 Mei      | Libur Hari Raya Idul<br>Adha                               | Ananda belajar dan<br>bermain bersama<br>ayah bunda<br>dirumah                                                                                               |                        |
| 6 | Juni | 1 – 6 Juni  | Freeweek                                                   | Membuat hasil karya<br>lelang                                                                                                                                | Semua<br>Ustadzah      |
|   |      | 9-10 Juni   | Petualangan<br>gordon<br>(untuk RA A Libur)                | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan mandiri</li> <li>Memakai baju<br/>olah raga</li> <li>Membawa baju<br/>ganti</li> </ul>                       | Ust elok<br>Ust Vina   |
|   |      | 12 Juni     | Laporan<br>perkembangan<br>siswa Semester 2                | 08.00-11.00 dikelas<br>masing-masing                                                                                                                         | Semua<br>ustadzah      |
|   |      | 15-19 Juni  | Latihan pentas dan<br>Gladi bersih                         | Kegiatan disekolah                                                                                                                                           | Semua<br>Ustadzah      |
|   |      | 20 Juni     | Pentas Akhirus<br>sannah (P5RA)                            | Undangan menyusul                                                                                                                                            | Ust elok<br>Ust Vina   |

Nb. Seluruh kegiatan dimungkinkan bisa terjadi perubahan menyesuaikan kondisi dan jadwal kegiatan

**KEBUTUHAN YANG DISEDIAKAN PAGUYUBAN/WALI MURID**  
**SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2025/2026**

| BULAN                      | KEGIATAN                                                        | KEBUTUHAN                                                                                                                                                                                                 | KETERANGAN                                                                                                                                                                       |
|----------------------------|-----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2-11 Maret<br>2026         | Mengumpulkan zakat fitrah, infaq dan shodaqoh                   | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan berupa beras zakat atau uang</li> </ul>                                                                                                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak berlatih menimbang beras zakat.</li> <li>Berlatih melafalkan niat zakat</li> <li>Simulasi menyalurkan beras zakat</li> </ul>         |
| Antara 27-30<br>April 2026 | Cooking Class :<br>Es Campur<br>Bahan disediakan oleh paguyupan | <ul style="list-style-type: none"> <li>Nutrijel Hijau</li> <li>Nutrijel Merah</li> <li>Melon/semangka sudah dipotong dadu</li> <li>Susu</li> <li>Nangka</li> <li>Gula cair</li> <li>Roti tawar</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Anak memotong roti tawar berbentuk dadu.</li> <li>Anak meracik es campur.</li> <li>Anak makan bersama es campur bersama teman.</li> </ul> |

## Lampiran 14 Dokumentasi



*Dokumentasi 1*  
*KB RA Syihabuddin Malang*



*Dokumentasi 2*  
*wawancara bersama*  
*kepala sekolah*



*Dokumentasi 3*  
*wawancara bersama*  
*guru kelas*



*Dokumentasi 4*  
*Baris-berbaris*



*Dokumentasi 5*  
*Anak belajar membaca*



*Dokumentasi 6*  
*Anak bersalaman dengan*  
*guru sebelum pulang*  
*sekolah*



*Dokumentasi 7*  
*Anak mendengarkan cerita*



*Dokumentasi 8*  
*Anak mendengarkan materi*  
*dari guru*



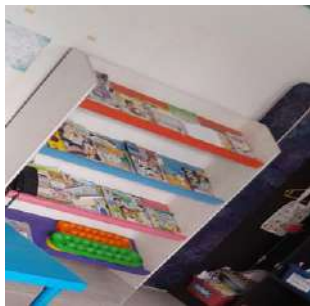
*Dokumentasi 9*  
*Anak bermain dan berkerja*  
*sama*



*Dokumentasi 10*  
*Halaman Sekolah*



*Dokumentasi 11*  
*Metode kelompok dengan bermain balok*



*Dokumentasi 12*  
*Rak buku cerita*

## Lampiran 15 surat izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

Website : <https://fittk.uin-malang.ac.id> Email : [fittk@uin-malang.ac.id](mailto:fittk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 0028/Un.03.1/TL.00.1/02/2026

10 Februari 2026

Perihal : **Izin Penelitian**

Yth. **Nuzulah Mardiyah S.Pd RA Syihabuddin Malang**

JL. TIRTO MULYO NO. 66 C KLANDUNGAN, Kec. Dau, Kab. Malang, Prov. Jawa Timur

di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan izin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama : LAILATUL AROFAH

NIM : 220105110015

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Semester : VIII (Delapan)

Contact Person : 0881027290659

Judul Penelitian : Penerapan Pembiasaan Karakter Sopan Santun Melalui Metode Bercerita dalam Perkembangan Moral Anak Usia Dini di Kelompok B2 RA Syihabuddin Malang

Dosen Pembimbing : Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan  
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.



## Lampiran 16 surat selesai penelitian



### RAUDHATUL ATHFAL SYIHABUDDIN

NOTARIS : H. MUHAMMAD HARI FATHONY, SH., MKn,

NO. 177 TGL. 16 MARET 2016

NSM. 101235070386, NPSN. 69977582

TERAKREDITASI B

Jl. Tirta Mulyo No. 66 C Klandungan, Dau – Kab. Malang

Telp. 0341-462209/0816522733/085103338078

### SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Nomor : 06/KBRA-SY/SE/V/2026

Assalamualaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala RA Syihabuddin menerangkan bahwa :

Nama : Lailatul Arofah  
NIM : 220105110015  
Fakultas/Jurusan : FITK/PIAUD  
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna menyusun skripsi sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dengan judul **"Penerapan Pembiasaan Karakter Sopan Santun Melalui Metode Bercerita Dalam Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di Kelompok B2 RA Syihabuddin Malang"** yang dilaksanakan pada tanggal 6 April – 6 Mei 2026 di RA Syihabuddin Landungsari-Kec. Dau.

Dengan demikian surat pernyataan telah melakukan penelitian disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

-Malang, 5 Mei 2026



## Lampiran 17 Biodata Mahasiswa

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Lailatul Arofah

NIM : 220105110015

TTL : Gresik, 31 Januari 2004

Fakultas/ Prgram Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tahun Masuk : 2022

Alamat Rumah : Campurejo - Panceng - Gresik

No. Telepon : 0881-0272-90659

Alamat Email : [220105110015@student.uin-malang.ac.id](mailto:220105110015@student.uin-malang.ac.id)